

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN
SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI



Oleh

HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH

NIM: 17510099

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN
SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI terdaftar**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang di Bursa Efek
Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH

NIM: 17510099

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN
SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Oleh :

HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH

NIM : 17510099

Telah disetujui pada tanggal 03 April 2021

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Agus Sucipto, MM †
NIP. 19670816 200312 1 001



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Oleh
HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH
NIM: 17510099

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (SM)
Pada 19 Juli 2021

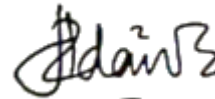
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Mardiana, S.E., MM

NIP.19740519 20160801 2 045

Tanda Tangan



()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP.197406042006041002



()

3. Penguji Utama

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP.196702271998032001



()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Agus Sucipto, MM †
NIP.19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH
NIM : 17510099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)

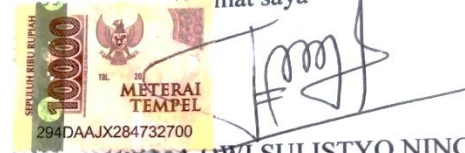
adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di lain hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2021

Umat saya



HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH
NIM : 17510099

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak membantu dan selalu mendoakan.

Kedua Orang Tua saya yang tersayang dan tercinta, Bapak Darsono dan ibu Sri Widayati, Kakak saya Eka indah Restati dan Mas Lukman dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu memberikan moral.

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

Selama kita yakin ada Allah maka jangan takut mencoba dan berusaha

KATA PENGANTAR

Puji sukur kita haturkan kehadirat Allah SWT, sebagai penguasa yang akbar bagi seluruh alam semesta karena atas rahmat dan berkat-Nyalah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Sulhan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing.
5. Kedua Orang Tua saya yang tersayang dan tercinta, Bapak Darsono dan ibu Sri Widayati, Kakak saya Eka indah Restati dan Mas Lukman dan ponakan saya Marwah Mumtazy Lukman sepupu saya Riris dan Mila yang telah membantu doa dan semangat.
6. Kepada seluruh PemDes Karangrejo yang sudah memberikan dukungan semangat, doa dan mempermudah izin untuk memperlancar Ujian saya.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku, Zamruda, Velia, Fifi, Inani, Hanun, Natasya, Iis, Tyas, Mita, Haris, Muzanny yang selalu memberi motivasi dan penyemangat.

8. Serta rekan-rekan Galeri Investasi UIN MALANG 2019 yang mau berproses dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan riset ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2017 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 14 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	15
1.3.Tujuan Penelitian	16
1.4.Manfaat Penelitian	17
1.5.Batasan Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1.Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	19
2.2.Kajian Teoritis	38
2.2.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	38
2.2.2. Profitabilitas.....	40
2.2.3. Return Saham	44
2.2.4. Inflasi	49
2.2.5. Nilai tukar	57
2.3.Kerangka Konseptual.....	61
2.4.Hipotesis Penelitian	61

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
3.2. Lokasi Penelitian	66
3.3. Populasi Penelitian.....	67
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	67
3.5. Data dan Sumber Data	69
3.6. Teknik Pengumpulan Data	70
3.7. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	70
3.7.1. Variabel Independen.....	70
3.7.2. Variabel Moderating	71
3.7.3. Variabel Dependen	72
3.8. Analisis Data.....	73
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	74
3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
3.8.3. Analisis Moderasi (MRA)	77
3.8.4. Pengujian Hipotesis	78

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	80
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	80
4.1.2. Analisis Deskriptif	99
4.1.3. Hasil Analisis Data.....	87
4.1.4. Pengujian Hipotesis.....	91
4.2. Pembahasan.....	96
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	96
4.2.2. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i>	99
4.2.3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i>	102
4.2.4. Pengaruh Inflasi Pada Hubungan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	105
4.2.5. Pengaruh Nilai Tukar Pada Hubungan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	107

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan109

5.2. Saran110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Kriteria Pengumpulan Sampel	68
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	68
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi.....	92
Tabel 4.8 Hasil uji t.....	93
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Perbankan	4
Gambar 1.2 Grafik Perubahan Tingkat Inflasi Tahun 2015-2019	10
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Nilai Tukar (Kurs) Tahun 2015-2019	12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	61
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Perbankan.....	83
Gambar 4.2 Grafik tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2015-2019	84
Gambar 4.3 Grafik Perubahan Nilai Tukar di Indonesia tahun 2015-2019	85
Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Profitabilitas, Return Saham, Inflasi dan Nilai Tukar Sektor Perbankan Yang

Terdaftar Di BEI 2015-2019

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

ABSTRAK

Hikma Dwi Sulistyو Ningsih. 2021, SKRIPSI. Judul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019**”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, S.E, M.M

Kata Kunci : *Return* Saham, Profitabilitas, Inflasi, Nilai Tukar.

Return merupakan imbalan atas keberanian investor mengambil risiko investasi. Return tersebut dapat memotivasi dan menarik investor untuk berinvestasi. Tingkat pengembalian bagi investor dipengaruhi oleh ekonomi mikro dan ekonomi makro. Dalam penelitian ini digunakan faktor mikroekonomi yaitu profitabilitas. Sementara itu, faktor makroekonomi adalah inflasi dan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variabel penyesuaian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel laba dari Bursa Efek Indonesia, serta informasi inflasi dan nilai tukar dari Bank Indonesia sebagai sampel penelitian. Data penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling, dan penulis telah menetapkan beberapa standar. Dalam penelitian ini, metode purpose sampling mendapatkan sampel 27 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik regresi linier berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap return saham, variabel inflasi berpengaruh terhadap return saham dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel inflasi memperkuat hubungan profitabilitas terhadap return saham. sedangkan variabel nilai tukar memperlemah hubungan profitabilitas terhadap return saham.

ABSTRACT

Hikma Dwi Sulisty Ningsih. 2021, SKRIPSI. Title “**The Effect of Profitability on Stock Returns with Inflation and Exchange Rates as Study Moderating Variables in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019**”

Advisor : Muhammad Sulhan, SE, MM

Keywords : Stock Return, Profitability, Inflation, Exchange Rate.

Return is a reward for the courage of investors to take investment risks. This return can motivate and attract investors to invest. The rate of return for investors is influenced by microeconomics and macroeconomics. In this study, microeconomic factors are used, namely profitability. Meanwhile, macroeconomic factors are inflation and exchange rates. This study aims to determine the effect of profitability on stock returns by using inflation and exchange rates as adjustment variables.

This study uses secondary data in the form of financial statements related to earnings variables from the Indonesia Stock Exchange, as well as inflation and exchange rate information from Bank Indonesia as research samples. The research data used is purposive sampling method, and the author has set several standards. In this study, the purpose sampling method obtained a sample of 27 companies. Testing the research hypothesis used multiple linear regression techniques and Moderating Regression Analysis (MRA) with SPSS application.

The results of this study indicate that the profitability variable has no effect on stock returns, the inflation variable has effect on stock returns and the exchange rate has no effect on stock returns. The results also show that the inflation variable strengthens the relationship between profitability and stock returns. while the exchange rate variable weakens the relationship between profitability and stock returns.

نبذة مختصرة

الحكمة دوي سوليستيو نينجسيه. SKRIPSI 2021. عنوان "تأثير الربحية على عوائد الأسهم مع التضخم وأسعار
الصرف كدراسة متغيرات معتدلة في الشركات المصرفية المدرجة في بورصة
إندونيسيا (IDX) في 2015-2019"

مستشار : محمد سلحان ، SE ، MM
الكلمات الدالة : عائد المخزون ، الربحية ، التضخم ، سعر الصرف.

العائد مكافأة على شجاعة المستثمرين لتحمل مخاطر الاستثمار. يمكن أن يحفز هذا العائد المستثمرين ويجذبهم للاستثمار. يتأثر معدل العائد للمستثمرين بالاقتصاد الجزئي والاقتصاد الكلي. في هذه الدراسة ، تم استخدام عوامل الاقتصاد الجزئي ، وهي الربحية. وفي الوقت نفسه ، عوامل الاقتصاد الكلي هي التضخم وأسعار الصرف. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر الربحية على عوائد الأسهم باستخدام التضخم وأسعار الصرف كمتغيرات تعديل.

تستخدم هذه الدراسة بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية تتعلق بمتغيرات الأرباح من بورصة إندونيسيا ، بالإضافة إلى معلومات التضخم وسعر الصرف من بنك إندونيسيا كعينات بحثية. بيانات البحث المستخدمة هي طريقة أخذ العينات هادفة ، وقد وضع المؤلف عدة معايير. في هذه الدراسة ، حصل أسلوب أخذ العينات الغرض على عينة من 27 شركة. تم اختبار فرضية البحث باستخدام تقنيات الانحدار الخطي المتعددة وتحليل الانحدار المتوسط (MRA) مع تطبيق SPSS.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغير الربحية ليس له أي تأثير على عوائد المخزون ، وأن متغير التضخم ليس له أي تأثير على عوائد الأسهم كما أن سعر الصرف ليس له أي تأثير على عوائد الأسهم. كما أظهرت النتائج أن متغير التضخم يقوي العلاقة بين الربحية وعوائد المخزون. بينما يضعف متغير سعر الصرف العلاقة بين الربحية وعوائد الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini Perekonomian mengalami perkembangan yang pesat. Banyak pilihan untuk berinvestasi, semuanya rata-rata menawarkan *Return* saham yang menarik perhatian. Menginvestasikan harta atau uang melalui pasar modal merupakan salah satunya. Pasar modal sendiri ialah fasilitas yang bisa digunakan industri dalam meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham ataupun menerbitkan obligasi (Hartono 2017: 29). Tujuan Pasar Modal adalah untuk mempertemukan antara pemilik modal (investor) dengan emiten (Hermuningsih, 2012: 2). Dengan demikian pasar modal mempunyai kedudukan yang penting dalam pembangunan ekonomi sebab pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal untuk dunia usaha serta wahana investasi bagi masyarakat. Dimana partisipasi masyarakat sangat diharapkan agar turut aktif dalam menggerakkan perekonomian.

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendorong pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 terkait dengan perubahan UU No. 1. Mengenai industri perbankan pada 7 Juli 1992, ialah entitas yang menghimpun dana dari warga dalam wujud simpanan serta menyalurkan dana kepada warga dalam wujud kredit serta wujud yang lain sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat. Perbankan membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang adil dan

sejahtera untuk mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dasar bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan terbaik dengan memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas, dan bisnis utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula, dalam hal penggalangan dana, bank tidak hanya harus menguntungkan, tetapi perbankan harus bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, fungsi bank sangat penting bagi perekonomian nasional karena berperan sebagai perantara keuangan dan memperlancar arus jasa pembayaran. (Merkusiawati, 2003). Menurut (Siamat, 2003), fungsi utama bank umum adalah menyediakan mekanisme pembayaran dan metode pembayaran yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan perekonomian, menyediakan uang dengan menagih dan memberikan uang kepada masyarakat, dan menyediakan jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerja yang baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu cara untuk menentukan keberhasilan bank adalah dengan melihat rasio kinerja keuangan bank. (Mudrajad dan Suardjono, 2002).

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya. (Nuresya meliyanti, 2007). Dalam lembaga keuangan perbankan, kinerja keuangan adalah untuk kepentingan manajemen, dan manajemen, pemegang saham, pelanggan, departemen keuangan dan kebutuhan publik untuk menjalankan organisasi

dan melayani kegiatan yang berhubungan dengan bank. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan bank.

Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang disediakan industri secara internal serta menunjukkan kinerja keuangan masa kemudian serta status keuangan disaat ini (Sudarini, 2005). Analisis laporan keuangan menghemat waktu serta uang dalam mengambil data karena bisa diandalkan serta menolong stakeholders dalam memilah serta mengevaluasi data dengan fokus pada data yang berkaitan dengan keputusan bisnis (Munawir, 2002). Hasil analisis laporan keuangan membantu kita dalam menginterpretasikan bermacam ikatan serta trend yang bisa jadi dasar untuk memperhitungkan kemampuan keberhasilan sesuatu industri di masa depan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

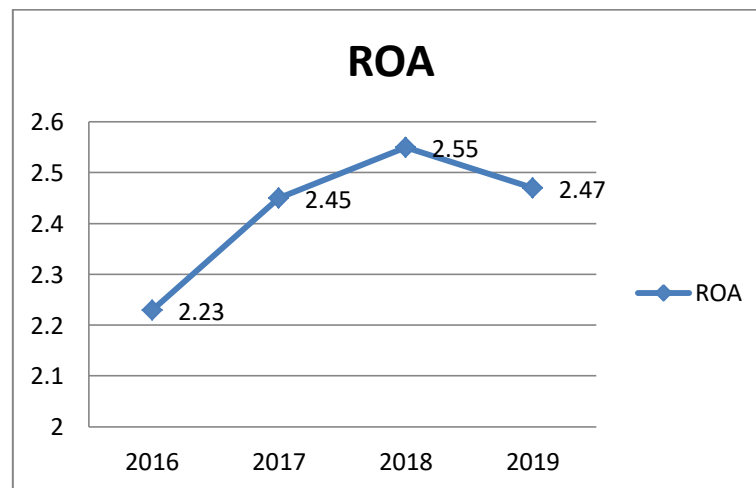
Profitabilitas yakni penanda kinerja bank yang paling benar. Secara universal penanda profitabilitas yang digunakan merupakan *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). (ROA) Fokus pada keahlian bankir untuk menciptakan pemasukan dari manajemen kekayaan industri, sebaliknya (ROE) Fokus pada keahlian bankir dalam mengelola modal yang ada untuk menciptakan laba bersih (Dendawijaya, 2003). Tetapi dalam riset ini tolak ukur yang digunakan untuk profitabilitas yakni (ROA). Hal ini untuk mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan bank dalam memastikan tingkatan kesehatan bank tersebut. Bank-bank di indonesia tertarik untuk menilai laba berdasarkan *Return On Asset* (ROA) karena

mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan asetnya. Sebagian besar aset dikumpulkan dari simpanan publik (Dendawijaya, 2003). ROA bisa mengukur keterampilan bank untuk memperoleh keuntungan secara totalitas. Semakin besar nilai ROA sesuatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang hendak dicapai bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank tersebut dalam pemakaian asetnya. Berikut merupakan tabel perubahan tingkat profitabilitas industri perbankan Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019.

Grafik 1.1

Perubahan Tingkat Profitabilitas 2016-2019

(%)



Sumber: (OJK), 2021

dari tabel 1. 1 diatas diketahui jika dari sisi nilai ROA, kinerja perbankan Indonesia cenderung membaik dari tahun 2016 sampai 2018. Dari 2016 sampai 2018, profitabilitas ataupun laba atas aset (ROA)

bertambah. Perihal tersebut terlihat dari rata-rata (ROA) bank semenjak tahun 2017, dengan ROA perbankan bertambah 0,22% di tahun 2017 jadi 0,45 lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain rata-rata ROA pada tahun 2016 merupakan 2,23. Tahun selanjutnya, 2018, ROA perbankan juga bertambah, walaupun cuma 0.1% lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain ROA Pada tahun 2017 bertambah dari 2,45% jadi 2,55% pada tahun 2018. Kenaikan ROA dari tahun ketahun menunjukkan kinerja perbankan di seluruh Indonesia semakin membaik.

Dalam pemberitaan Kontan 27 Oktober 2017, Galvan Yudistira yang bertema Rasio Profitabilitas Bank Di Proyeksi Membaik. Direktur BCA Jahja Setiaatmadja berkata penyusutan cadangan meningkatkan tingkat pengembalian bank. akibat perbaikan kredit bermasalah (*Non- Performingz Loanz Ratio*). Serta Herry Sidharta wakil Direktur Utama BCA mengatakan apabila Rasio profitabilitas yang membaik ini didukung oleh peningkatan laba bersih bank per September 2017 sebesar 17,2% ataupun membaik dibanding priode 2016 ialah 3, 6% Keuntungan ini didorong oleh kenaikan pemasukan bunga dan peningkatan basis bayaran. Serta alibi kenaikan profitabilitas ini pula didukung oleh perkembangan kredit yang mencatatkan kenaikan portofolio sebesar 14,1% jadi 843,6 triliun.

Tetapi fenomena yang berlangsung pada tahun 2019, serta kinerja bisnis perbankan Indonesia hadapi penyusutan dari sisi(ROA). Pada Tabel 1.1, menampilkan jika nilai ROA mulai menyusut ataupun melemah pada tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan(OJK) mencatat akhir tahun 2019 posisi

ROA perbankan terletak di tingkat 2,47%. Posisi ini turun 0,08% dari periode tahun sebelumnya ialah tahun 2018 angka ROA sebesar 2,55%. Namun masih di atas standar minimum Bank Indonesia (BI) 1,5%. Berita Tribun Timur oleh Sanovra JR, pada bertepatan pada 30 Desember 2019 yang bertema Kredit telah melambat serta pengembalian bank masih normal. Ini ditaksir bankir pada akhir tahun. Direktur Keuangan serta Tresuri BTN, Nixon Napitupulu berkata Penyusutan angka Profitabilitas yang diprosikan dengan (ROA) ini diakibatkan oleh pertumbuhan kredit yang tipis pada tahun 2019 yang jadi salah satu pemicu turunnya keahlian bank dalam menghasilkan laba, bersamaan dengan lemahnya permintaan global, yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian ekonomi global sehingga guna bank selaku perantara, dunia usaha masih menahan ekspansi serta perbankan masih berjaga-jaga dalam membagikan kredit sehingga belum pulih seluruhnya. Tidak hanya itu, pengetatan likuiditas pada tahun 2019 juga sudah tingkatan anggaran dana bank untuk perbankan. Perihal ini mulai pengaruhi keahlian bank untuk menciptakan keuntungan mulai kendor. Tidak hanya dari rendahnya permintaan kredit baru, hal ini di sebabkan banyak ketentuan permainan yang wajib dipatuhi oleh bank, yang menyebabkan berkurangnya keuntungan.

Penyusutan *Return On Asset* (ROA) sektor perbankan pada tahun 2019 membutuhkan observasi lebih lanjut guna mengenali faktor-faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai variabel inflasi serta nilai tukar sebagai variabel moderasi serta yang pengaruhi return saham

bank ialah profitabilitas.

Pada hakikatnya investasi mengacu pada menginvestasikan sejumlah besar uang pada saat ini untuk memperoleh pengembalian di masa yang akan datang (Halim, 2015: 13). Investor membeli banyak saham hari ini untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau memperoleh sejumlah dividen di masa depan sebagai hadiah atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Dalam hal ini, keuntungan yang diharapkan biasanya disebut pengembalian. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh return yang sebesar-besarnya tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan reward bagi investor untuk mengambil resiko dalam berinvestasi (Tandelilin, 2001: 47).

Pengembalian investasi berasal dari dua komponen utama yaitu tingkat pengembalian dan *capital gain (capital loss)*. Pendapatan adalah komponen pengembalian yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang secara teratur diperoleh dari investasi. Sementara itu, keuntungan (kerugian) capitan, yang merupakan bagian kedua dari pengembalian, adalah kenaikan (penurunan) harga sekuritas (yang bisa berupa saham atau sekuritas hutang jangka panjang), yang dapat memberi investor keuntungan (kerugian). Dengan kata lain batas atas keuntungan (kerugian) juga dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Menurut Samsul (2006: 200), faktor yang mempengaruhi return saham

antara lain faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor diluar perusahaan yaitu faktor makroekonomi dan faktor makro non ekonomi. Faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar mata uang asing dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor makro non ekonomi meliputi demonstrasi massa dan kasus lingkungan. Untuk faktor mikro (yaitu dividen masa depan), sebagai hasil dari peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, waktu perang dan risiko, faktor perusahaan sendiri meliputi laba per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap hutang. Ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

Return merupakan indikator peningkatan kekayaan investor, termasuk pemegang saham. Informasi mengenai *return* saham badan usaha merupakan salah satu informasi terpenting dalam investasi. *Return* saham yang cukup tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik begitu pula sebaliknya. Tentu saja, dalam investasi, tujuan anda adalah mendapatkan hasil maksimal atas dana yang telah anda investasikan. Semakin tinggi *return* saham maka semakin besar pula minat berinvestasi pada saham tersebut.

Umumnya investor yang akan berinvestasi akan terlebih dahulu mengamati dan mengevaluasi perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan tersebut (terutama perusahaan yang telah diterbitkan secara publik). Dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut bahwa kinerja kegiatan usaha perusahaan dan kemampuan perusahaan secara efektif menggunakan kegiatan usaha dan faktor-faktor di luar

perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Biasanya tujuan utama dari sebuah organisasi bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga ukuran moneter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan adalah melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui profitabilitas yang tinggi, investor telah merealisasikan harapan untuk merealisasikan imbal hasil dalam bentuk deviden dan capital gain. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik investor lain untuk bersaing membeli saham perusahaan, sehingga dengan meningkatkan permintaan saham tersebut maka harga saham akan meningkat, dan pemegang saham lama yang menjual saham tersebut akan mendapatkan pendapatan sebagai berikut: *capital gain*, keadaan ini hanya terjadi jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Margin laba mengukur sejauh mana perusahaan dapat menciptakan laba bagi perusahaan (Hariadi et al., 2012: 2).

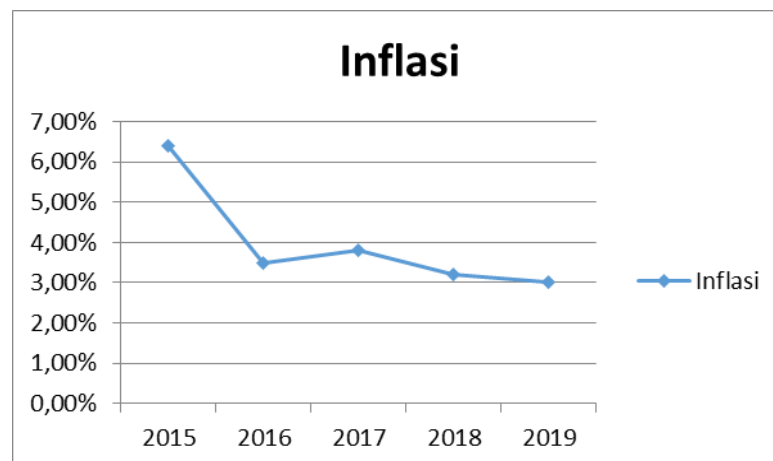
Seperti yang telah disinggung sebelumnya, selain kinerja keuangan merupakan faktor mikroekonomi, faktor makroekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham. Beberapa faktor makro ekonomi suatu negara adalah inflasi dan nilai tukar rupiah.

Pada dasarnya inflasi adalah tren kenaikan harga yang terus menerus secara keseluruhan. Hanya kenaikan harga satu atau dua komoditas yang disebut inflasi, kecuali kenaikan itu meluas atau menurun dan suku bunga naik. Besarnya inflasi akan menyebabkan sebagian besar harga komoditas

lain naik (Boediono, 1999). Inflasi yang tinggi akan berdampak pada daya beli masyarakat, mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal profitabilitas. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Semakin besar nilai profitabilitasnya maka semakin kuat pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asetnya. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, dan berdampak pada harga saham yang selanjutnya menghasilkan imbal hasil saham yang tinggi (Arista, 2012)

Grafik 1.2

Perubahan Tingkat Inflasi Tahun 2015-2019

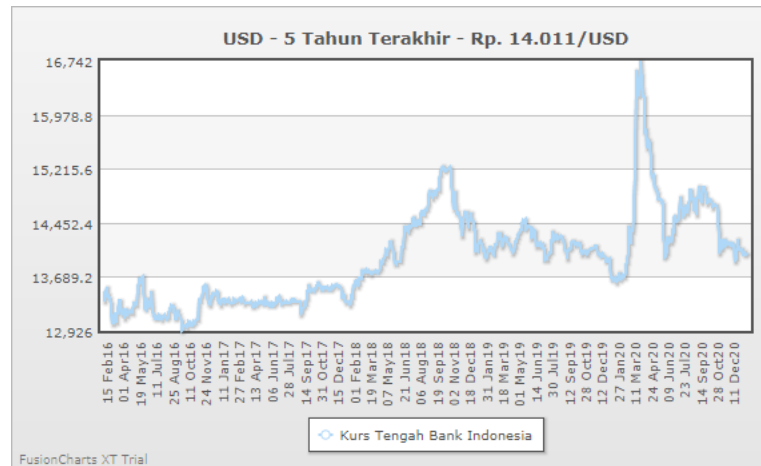


Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, mengacu pada periode 2015 hingga 2019, rata-rata laju inflasi tahunan di Indonesia selama lima tahun adalah 4% per tahun. Dan masih sangat tinggi karena belum mencapai targetnya. Selama

periode 2015-2019, 2015 memiliki tingkat inflasi tertinggi yaitu 6.4%. Penyebab utamanya adalah kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi. Kenaikan BBM menyebabkan harga beberapa komoditas lainnya naik. Namun, dari tahun 2015 hingga 2019 laju inflasi terus menurun. Penurunan tingkat inflasi merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal, karena risiko yang dihadapi investor relatif kecil.

Selain inflasi, nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham. Nilai tukar adalah nilai atas penukaran antara dua mata uang yang berbeda, dan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu dibandingkan (Nopirin, 2012: 163). Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang meningkat menandakan perekonomian dalam keadaan baik, bila nilai tukar rupiah melemah menandakan valuta asing menguat yang menandakan perekonomian sedang dalam kondisi yang memprihatinkan. Investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham karena terkait dengan keuntungan atau return yang akan diterimanya (Luthfiana: 2018). Berikut adalah perubahan nilai tukar rupiah Indonesia.

Grafik 1.3**Pergerakan Nilai Tukar (Kurs) Tahun 2015-2019**

Sumber: <http://kursdollar.net>

Data perubahan nilai tukar (nilai tukar) selama periode 2015-2019 berfluktuasi. Hingga tahun 2019, laju depresiasi Indonesia masih sangat tinggi, dengan rata-rata depresiasi mencapai Rp 14,148. Bahkan pada tahun tersebut, nilai tukar rupiah Indonesia mencapai titik terendahnya sejak krisis mata uang 1998, yaitu sebesar 1.5227,00 rupiah per dolar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan Federal Reserve yang terus menerus.

Studi telah dilakukan untuk membahas profitabilitas dan pengembalian saham, dan hasil yang berbeda telah diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Mariani, Yudiaatmaja dan Yuluanthini (2016), Dwi Putra, dan Dana (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Wiratno, Yusuf (2018), Syariffudin dan Fitria

(2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Terkait inflasi, penelitian mengenai dampak nilai tukar rupiah dan return saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Pada saat yang sama, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suprijanto (2018) yang menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan kontradiksi dari beberapa hasil penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang dengan mengkombinasikan dua variabel moderasi yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Hal yang baru dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 sampai 2019. Peneliti tertarik mengambil perusahaan bank karena melihat tren perusahaan perbankan yang setiap tahun meningkat akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 akhir. Selain itu dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh faktor mikroekonomi dan makroekonomi terhadap return saham, maka perlu menggunakan rasio kinerja keuangan dan faktor makroekonomi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap return saham perusahaan bank.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menguji dan meneliti

dengan tujuan menganalisa dan pembuktian secara empiris seberapa besar **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disusun berdasarkan latar belakang peneliti antara lain:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah variabel inflasi dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *return* saham Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah variabel nilai tukar dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini di susun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui variabel inflasi dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *return* saham Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui variabel nilai tukar dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi return saham sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang manajemen keuangan, dan juga berguna untuk mengembangkan pengetahuan tentang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang manajemen keuangan dan membantu mengembangkan pengetahuan tentang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Perusahaan yang ada pada sub-sektor bank yang tidak memiliki nilai profitabilitas (+). Seluruh informasi dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang akan diunduh di website resmi Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dalam penelitian ini yaitu selama tahun 2015- 2019, maka dari itu perusahaan Sub Sektor Perbankan yang pernah keluar dari BEI selama periode 2015-2019 tersebut dikecualikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya telah mempelajari dampak profitabilitas terhadap *return* saham dengan menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variabel moderasi tidak jauh dari topik ini. Penelitian Saniman Widodo (2007) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return* Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005” menunjukkan bahwa TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Syariah. Meskipun beberapa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah, ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan saham syariah, sedangkan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan saham syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakky Awaluddin (2011) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2005- 2009” menunjukkan bahwa profitabilitas agen ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Inflasi yang ringan dapat mengurangi (memperkuat) dampak profitabilitas terhadap pengembalian saham.

Penelitian Suriani Ginting (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham perusahaan. kembali pada waktu yang sama sebagian variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian inventaris, tetapi variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh pada pengembalian inventaris.

Saputri (2013) berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, menunjukkan bahwa ROA, ROE dan IHSG berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel EPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Fariko (2013) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan. dampak terhadap Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Mega Yolanda Putri Purnomo (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham dengan Inflasi

sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”, hasil penelitian menunjukkan pengaruh kinerja keuangan (*current ratio*, *total asset*, *turnover* , rasio hutang terhadap ekuitas dan laba atas aset), ukuran perusahaan, dan Beta dan pengembalian saham secara simultan. Sedangkan variabel yang mempengaruhi *return* saham adalah *current ratio*, *debt-to-equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan. Sensitivitas inflasi hanya dapat mengurangi pengaruh variabel beta terhadap pengembalian saham.

Sarono (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Dollar Terhadap *Return* Saham Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar dollar menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Anis Sutriani (2014) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ45”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham 5%. dan pengaruh signifikan. Rasio hutang terhadap ekuitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil saham yaitu alpha 10%, sedangkan beberapa rasio kas tidak berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham, dan nilai tukar tidak dapat menyesuaikan imbal

hasil aset dan rasio hutang terhadap ekuitas Hasil saham.

Purnamasari (2016) berjudul Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Return Saham. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, begitupun ROA yang juga tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Judul penelitian yang dilakukan oleh Mariani, Yudiaatmaja dan Yulianthini (2016) adalah “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return Saham*”, dan hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Meskipun bagian dari profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Muhammad Faisal Amrillah (2016) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014” menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) berdampak negatif pada *return* saham, dan inflasi serta pertumbuhan ekonomi juga berdampak negatif pada *return* saham. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memediasi nilai tukar rupiah (nilai tukar) dan pengaruh inflasi terhadap *return* saham.

Penelitian Munawir Adeputra dalam Indra Wijaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, Suku

Bunga dan Inflasi terhadap *Return Saham Food and Beverage*” menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai arti yang positif dan signifikan terhadap hasil *saham* Margin laba bersih, hasil aset dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil saham, dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil saham. Nilai tukar, margin laba bersih, pengembalian aset, suku bunga, dan tingkat inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana, Suwena, dan Sujana (2017) berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2012- 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, suku bunga tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada saat yang sama, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berdampak besar pada *return* saham.

Studi yang dilakukan oleh Ahmad Fadhil Lubis (2017), “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015” menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada waktu yang bersamaan, dan variabel ROE, DER, CR berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham Tidak

berpengaruh signifikan, inflasi sebagai variabel moderating juga tidak mampu memoderasi variabel ROE, DER, dan CR dengan *return* saham.

Judul penelitian yang dilakukan oleh Alviansyah, Suzan, dan Kurnia (2018) yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2015)” menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, Dan ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi *return* saham. Bagian dari rasio leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdallah (2018) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok” menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return* saham, sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat *return* saham dengan ROA sebagai variabel perantara.

Kajian Ikhsanudin Pandu Saputra yang bertajuk “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap *Return* Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2015” menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dan suku bunga SBI. Dampak negatif tersebut suku bunga memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap *return* saham. Sementara itu, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah.

Judul penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Wiratno dan Yusuf (2018) adalah “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” *The rate of return* memiliki pengaruh langsung. Tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat *return* saham. Tingkat inflasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *return* saham melalui tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Andini, dan Suprijanto (2018) yang bertajuk “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham Astra International Tbk Periode 2011-2015)”, menunjukkan bahwa variabel intermediate suku bunga dengan nilai tukar rupiah sebagai suku bunga berdampak positif berdampak penting terhadap nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat (USD), sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam hal imbal hasil saham, suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap imbal hasil saham; inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap imbal hasil saham; nilai tukar rupiah tidak akan memediasi pengaruh suku bunga terhadap imbal hasil saham. Nilai tukar rupiah Indonesia Akan cukup mengurangi dampak inflasi pada *return* saham.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan diatas dapat dipermudah untuk membacanya dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
Variabel Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham					
1.	Saniman Widodo (2007)	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap <i>Return</i> Saham Syariah dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Tahun 2003-2005	Variabel bebas: rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Variabel terikat: <i>return</i> saham.	Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Sedangkan secara parsial TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah, ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.

2.	Suriani Ginting (2012)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: Arus kas, Profitabilitas Variabel terikat: <i>Return saham</i>	Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Secara simultan seluruh variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham tetapi variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Saputri (2013)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: ROA, , ROE, NPM, EPS, dan IHSG Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROA, ROE dan IHSG berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel EPS dan NPM Tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

4.	Mariani, Yudiatmaja, Yulianthini (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel bebas: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel terikat: <i>Return</i> Saham	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Alviansyah, Leny Suzan, Kurnia (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel bebas: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel terikat: <i>Return</i> Saham	Metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan <i>software eviews</i> 9	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6.	Aryani dan Mawardi (2016)	Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Variabel Independen: ROA, ROE, NPM, CR Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	Eviews App. 7	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan variabel ROA, ROE, NPM dan CR terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

7.	Purnamasari (2016)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: ROA, ROE Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil uji F menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, begitupun ROA yang juga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
Variabel Inflasi dan Nilai Tukar terhadap <i>Return</i>					
8.	Kurniasari, Wiratno, Yusuf. (2018)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap <i>Return Saham</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Variabel bebas: Inflasi dan suku bunga Variabel Terikat: <i>Return Saham</i> Variabel Intervening: Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan analisis jalur.	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi berpengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham 2. Suku bunga berpengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham. 3. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham. 4. Inflasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui ROA. 5. Suku Bunga memiliki pengaruh secara tidak

9.	Muhammad Faisal Amrillah (2016)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014	Variabel bebas: Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Variabel terikat: <i>Return Saham</i>	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (path analysis)	Hasil peneliitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs), inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs) dan inflasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap <i>return</i> saham melalui pertumbuhan ekonomi.
----	---------------------------------	--	---	--	--

10.	Akbar Faoriko (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: Inflasi, Suku bunga dan nilai tukar Variabel terikat: <i>Return saham</i>	Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
11.	Sarono (2014)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Dollar Terhadap <i>Return Saham</i> Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Dollar Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar dollar menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
12.	Ikhsanudin	Pengaruh Inflasi	Variabel bebas:	Analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Pandu Saputra (2016)	dan Suku Bunga SBI terhadap <i>Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2012-2015.	Inflasi, suku bunga SBI Variabel terikat: <i>Return saham syariah</i>	yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i> saham syariah dan suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah.
13.	Munawir Adeptura, Indra Wijaya (2016)	Pengaruh Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , Suku Bunga dan Inflasi terhadap <i>Return Saham Food and Beverage</i>	Variabel bebas: Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , Suku Bunga dan Inflasi Variabel terikat: <i>Return Saham</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
14.	Adnyana,	Pengaruh	Variabel bebas:	Teknik analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Sujana, Suwena. (2017)	Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> di BEI Periode 2012- 2016	Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Valuta Asing Variabel terikat: <i>Return Saham</i>	yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan regresi linier berganda	secara parsial tingkat inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan tingkat inflasi, suku bunga dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
15.	Zachari Abdallah (2018)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return</i> Saham dengan <i>Return On Asset</i> sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok	Variabel bebas: Nilai Tukar Rupiah Variabel terikat: <i>Return Saham</i>	Metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi secara parsial terhadap <i>return</i> saham, tetapi jika menggunakan roa sebagai variabel intervening maka terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara nilai tukar rupiah terhadap <i>return</i> saham.

Inflasi dan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi					
16.	Zakky Awaluddin (2011)	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi	Variabel bebas: Profitabilitas Variabel terikat: <i>Return saham</i> Variabel moderasi: Inflasi	Teknik Analisis Data yang digunakan Analalisis Data dan Analisis Regresi	Hasil dari penelitian tersebut yaitu: 1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> 2. Inflasi dalam kategori ringan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap <i>return saham</i>
17.	Mega Yolanda Putri Purnomo (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel bebas: Kinerja Keuangan Variabel terikat: <i>Return Saham</i>	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan	Hasil dari penelitian tersebut yaitu: 1. Kinerja keuangan, <i>size of the firm</i> dan <i>beta</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>return saham</i> . 2. CR, DER, <i>total asset turn over</i>

		dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Moderasi: Inflasi	analisis statistik.	dan <i>size of the firm</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham. 3. Inflasi hanya dapat memoderasi pengaruh variabel <i>beta</i> terhadap <i>return</i> saham.
18.	Anis Sutriani (2014)	Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap <i>Return Saham</i> dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45	Variabel bebas: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Variabel terikat: <i>Return Saham</i> Variabel Moderasi: Nilai Tukar	Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA, DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Cash ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Nilai tukar tidak mampu memoderasi <i>return on asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham

19.	Ahmad Fadhil Lubis (2017)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return Saham</i> dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode	Variabel bebas: <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel terikat: <i>Return</i> saham Variabel moderasi: Inflasi	Tekin analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Variabel ROE, DER dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012- 2015. 2. Variabel ROE, DER, CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. Variabel inflasi sebagai variabel moderating juga tidak mampu memoderasi variabel ROE, DER, dan CR dengan return saham.
		2012- 2015			
20.	Wahyuningsih, Andini, Suprijanto.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi	Variabel bebas: Tingkat suku bunga, inflasi	Teknik analisis data menggunakan uji statistik	Hasil dari penelitian tersebut yaitu: 1. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan

	(2018)	terhadap <i>Return Saham</i> dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel intervening	Variabel terikat: <i>Return saham</i> Variabel intervening: Nilai tukar rupiah	deskriptif dan uji asumsi kalsik.	signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar 3. Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham 4. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> Saham 5. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham 6. Nilai tukar Rupiah tidak memoderasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap <i>return</i> saham 7. Nilai tukar Rupiah memoderasi pengaruh inflasi terhadap <i>return</i> saham
--	--------	---	---	-----------------------------------	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama meneliti pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return</i> saham. Selain itu, menggunakan inflasi atau nilai tukar sebagai variabel moderasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ini meneliti pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return</i> saham adanya dua variabel moderasi yaitu inflasi dan nilai tukar, dan objek penelitian ini pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Sumber: Data diolah peneliti 2021

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal atau biasa dikenal dengan *Signalling Theory* ditemukan pertama kali oleh Micheal Spence. (Spence, 1973) mengatakan Dengan memberikan sinyal, pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang tersedia kepada penerima informasi. Oleh karena itu, pihak yang menerima informasi akan menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman terhadap signal yang diberikan oleh pemilik informasi tersebut. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977, dalam mengembangkan teori signal ini didasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen dan informasi dari pemegang saham.

Signalling Theory adalah tindakan yang diambil oleh

perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Bentuk sinyal adalah informasi tentang apa yang dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemiliknya. Informasi yang dikeluarkan perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan investasi semua pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau deskripsi kelangsungan hidup perusahaan, kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan, serta membutuhkan investor di pasar modal sebagai alat analisis tepat waktu (Brigham dan Houston, 2010: 44).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan bermaksud memberikan sinyal kepada perusahaan berupa informasi tentang perusahaan dengan harapan pasar dapat membedakan kualitas dari perusahaan. Pasar harus dapat menangkap sinyal eksternal agar dapat memahaminya dengan baik (Hartono, 2005: 38). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan sangat ingin memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan mendorong pemberian informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan dunia luar, karena perusahaan lebih mengenal perusahaan dan prospek masa depannya daripada dunia luar (investor dan kreditor). Minimnya informasi tentang perusahaan oleh pihak eksternal akan

menyebabkan pihak luar melindungi dirinya dengan menawarkan harga yang rendah kepada perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi kepada pihak luar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Arifin, 2005: 11).

2.2.2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan merupakan hal terpenting, antara lain untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk tujuan tersebut maka perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kepentingan pemiliknya, Karyawan, tingkatkan kualitas produk, dan lakukan investasi baru. Oleh karena itu dalam prakteknya manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, laba harus mencapai tingkat yang diharapkan, bukan asal untung saja. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) suatu perusahaan terhadap penjualan, aset tertentu dan tingkat ekuitas (Hanafi & Halim, 2012: 51). Rasio tersebut juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen penjualan dan hasil investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan (terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi). Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa siklus kerja. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, dan untuk mengetahui alasan perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut sejauh ini, terlepas dari efektif atau tidaknya, dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Jika mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan, dikatakan bahwa mereka berhasil mencapai tujuan tersebut selama satu atau beberapa periode. Namun, jika gagal atau tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan, ini akan menjadi pembelajaran bagi manajemen untuk periode berikutnya.

kegagalan tersebut harus diinvestigasi dimana letak kesalahan dan kelemahannya, agar kejadian tidak terulang kembali. Kemudian, kegagalan atau kesuksesan dapat dijadikan acuan untuk merencanakan keuntungan di masa depan dan kemungkinan penggantian manajemen baru, terutama setelah kegagalan manajemen lama. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai ukuran kinerja manajemen. (Kasmir, 2008: 196- 197).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik bisnis atau manajemen, tetapi juga bagi mereka yang berada di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan dan pihak eksternal perusahaan adalah untuk:

1. Mengukur atau menghitung keuntungan perusahaan dalam kurun waktu tertentu;
2. Menilai laba perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan;
3. Menilai kemajuan keuntungan dari waktu ke waktu;
4. Mengevaluasi laba bersih setelah pajak dengan dananya sendiri;

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh dana pinjaman dan dana milik sendiri;
6. Mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan untuk dananya sendiri; (Kasmir 2008: 197-198)

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah (Kasmir 2008: 198):

1. Menentukan tingkat keuntungan perusahaan pada satu waktu;
2. Mengetahui status laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan;
3. Mengetahui kemajuan profitabilitas dari waktu ke waktu;
4. Menentukan laba bersih setelah pajak dengan dananya sendiri;
5. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan, baik dana pinjaman maupun dana sendiri digunakan.

c. Rasio yang Digunakan untuk Mengukur Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Menurut perkiraan Sudana (2009: 26), return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. Aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan terhadap seluruh asetperusahaan.

Semakin besar ROA maka penggunaan aset perusahaan semakin efisien, dengan kata lain penggunaan aset dalam jumlah yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, begitu pula sebaliknya. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Hanafi, 2004:42})$$

2.2.3. Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Halim (2015: 43) mengemukakan bahwa return saham memiliki dua komponen, yaitu:

1. Capital gain (kerugian) mengacu pada keuntungan (kerugian) yang diperoleh investor dari harga jual (harga beli) yang lebih tinggi dari harga beli (harga jual), yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. Pendapatan adalah pendapatan atau arus kas yang diterima investor secara rutin, misalnya dalam bentuk dividen atau bunga. Hasil dinyatakan sebagai persentase model ditanamkan.

Secara sistematis, perhitungan *Return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2009: 201})$$

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_0}{P_0} \quad (\text{Brigham dan Houston, 2006: 410})$$

Keterangan:

Pt atau P1 = Price, yaitu harga untuk waktu t

Pt-1 atau P0 = Price, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Dt = Dividen Periodik

Keuntungan dalam konsep Islam adalah peningkatan modal transaksi pokok, dan tujuan peningkatan melalui proses *taqlib* (barter) dan *mukharah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk menjaga harga. Kecuali jika pokok pinjaman benar-benar aman, tidak ada keuntungan yang akan dicatat. Dalam Q.S Al-Baqarah (2): 16, Allah SWT juga menjelaskan penjelasan tentang laba yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.(Q.S Al-Baqarah (2): 16)

Menurut tafsir jalalayn (tafsirq.com) menjelaskan bahwa (Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa

mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari untung, tetapi dalam bisnis Islam, setiap keuntungan harus diwujudkan sesuai dengan syariat Islam, yaitu halal secara materil, halal perolehannya, dan dapat bermanfaat. karena tidak akan ada artinya apabila laba yang diperoleh pebisnis apabila tanpa aturan syariah.

b. Jenis-jenis *Return*

Menurut Jogiyanto Hartono (2003: 195) terdapat dua jenis pendapatan yaitu:

1. Return Realisasi (*Realized Return*)

Return Realisasi (*Realized Return*) merupakan laba yang telah terjadi yang penghitungannya menggunakan data historis perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengembalian yang direalisasikan, atau hasil historis, berguna untuk menentukan pengembalian dan risiko yang diharapkan di masa depan.

Ukuran pengembalian realisasi yang banyak digunakan meliputi pengembalian total, pengembalian relatif, pengembalian kumulatif, dan pengembalian yang disesuaikan. Nilai rata-rata pengembalian dapat dihitung berdasarkan rata-

rata aritmatika dan rata-rata geometris. Rata- rata geometris digunakan secara luas untuk menghitung pengembalian rata-rata selama beberapa periode, misalnya, untuk menghitung pengembalian rata-rata selama beberapa periode, seperti, hitung laba mingguan atau laba bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometris dari laba harian. Untuk perhitungan keuntungan seperti ini, rata-rata geometris lebih cocok daripada metode konvensional yang menggunakan rata-rata aritmatika.

2. Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Hasil investasi digunakan untuk membuat keputusan investasi. Pengembalian ini lebih penting daripada pengembalian historis (realisasi) karena ini adalah ekspektasi masa depan semua investor. Pengembalian yang diharapkan dapat dihitung dengan cara berikut:

- a) Nilai berdasarkan ekspektasi masa depan
- b) Berdasarkan nilai pengembalian historis
- c) Berdasarkan model return ekspektasian yang ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Samsul (2006: 200), faktor yang mempengaruhi return saham antara lain faktor makro dan faktor mikro.

- a) Faktor makro merupakan faktor diluar perusahaan yaitu:
 - 1). Faktor ekonomi makro, antara lain tingkat suku bunga

domestik umum, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang asing dan kondisi ekonomi internasional.

2). Faktor non ekonomi, antara lain insiden politik dalam negeri, insiden politik luar negeri, perang, demonstrasi massa dan kasus lingkungan

b) Faktor mikro yaitu faktor-faktor dalam perusahaan itu sendiri yaitu:

- 1) Pendapatan per saham
- 2) Nilai buku per saham
- 3) Rasio hutang terhadap ekuitas
- 4) Rasio keuangan lainnya.

Dalam Al-Qur'an Surat Asy Syura ayat 20 menjelaskan tentang keuntungan, adapun ayatnya adalah sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ
يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ۝

Artinya: "Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat". (Q.S Asy Syura ayat 20)

Menurut Tafsir jalalayn (tafsirq.com) mengatakan (Barang siapa yang menghendaki) dengan amalannya (keuntungan akhirat) pahala akhirat (Kami tambahkan keuntungan itu baginya) dilipatgandakan pahalanya yaitu

satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan dan bahkan lebih dari itu (dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia) tanpa dilipatgandakan (dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat.)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika seseorang hanya menginginkan manfaat duniawi, maka Allah SWT akan sedikit meningkatkan manfaat duniawi tanpa membawa manfaat apapun bagi manusia masa depan, dan jika manusia ingin memperoleh manfaat di dunia yang akan datang, maka ia akan mendapatkan baik dunia maupun akhirat. Untuk pebisnis tidak hanya harus memikirkan diri sendiri dan tim. Usaha dan keuntungan harus menguntungkan juga bagi banyak orang. Arah pencapaian keuntungan maksimal harus mulai bergeser agar bisa menguntungkan umat manusia.

2.2.4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi adalah persentase kenaikan harga banyak barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi rumah tangga. Harga beberapa barang atau jasa telah naik, dan harga

beberapa barang atau jasa telah turun. Namun ada juga barang atau jasa dengan harga tetap (Natsir, 2014: 253). Sementara itu, Ambarini (2015: 201) mengemukakan bahwa inflasi adalah peningkatan harga komoditas umum dan komoditas berkelanjutan.

Konsep inflasi terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor kenaikan harga yang berlaku secara universal dan terus terjadi (berlangsung). Faktor kenaikan harga berarti harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Faktor yang berlaku secara umum dapat dikatakan bahwa kenaikan harga tertentu diikuti oleh kenaikan harga lainnya (harga lain dipengaruhi oleh kenaikan harga tertentu), misalnya jika harga BBM naik maka akan ada kenaikan harga lain setelah kenaikan harga tersebut. Faktor terus terjadi, artinya kenaikan harga bersifat kontinyu atau kontinu (sementara tidak akan terjadi).

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang menjadi penjelasan atau pengertian inflasi, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian inflasi mengacu pada kondisi kenaikan harga yang biasanya diterima dan terus terjadi (berlangsung).

b. Jenis-jenis Inflasi

Menurut Ambarini (2015: 2012), inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Berikut ini adalah jenis-jenis inflasi dengan tingkat keparahannya.

1. Inflasi ringan, dengan tingkat keparahan inflasi kurang dari 10% dalam setahun
2. Inflasi sedang, tingkat inflasi dalam satu tahun antara 10% sampai 30%
3. Inflasi parah, parahnya inflasi melebihi 30% -100% dalam setahun.
4. Hiperinflasi, tingkat inflasi melebihi 100% dalam setahun, jenis inflasi ini sangat serius.

Menurut tingkat inflasi:

1. Tingkat inflasi rendah <10% per tahun
2. Inflasi sedang 10% - <30% per tahun
3. Laju inflasi tinggi 30-100% per tahun
4. Melonjak / tingkat inflasi > 100% setiap tahun

Menurut karakteristik inflasi:

1. *Creeping inflation*: tingkat inflasi naik, tingkat inflasi rendah

/ ringan (<10% per tahun)
2. *Gallop inflation*: inflasi sedang, besar, jangka

pendek, dipercepat, dua digit, tiga digit

3. *Hyper inflation*: Inflasi terjal dengan sangat cepat

Menurut alasan inflasi:

1. Domestic inflation: Inflasi berasal dari dalam negeri (defisit APBN dimanipulasi oleh pencetakan uang, panen/ kelaparan, dan bencana alam).
2. Imported inflation Inflasi berasal dari luar negeri (inflasi terjadi karena kenaikan harga produk luar negeri).
3. Import cost push inflation: Inflasi terjadi karena harga produk impor naik, karena harga ciptaan naik.

Menurut kebijakan pemerintah:

1. Potensi inflasi domestik / inti / inersia: Penyebab inflasi adalah keputusan pemerintah untuk menaikkan harga komoditas, seperti bahan bakar dan kebutuhan pokok.
2. Inflasi yang didorong oleh kebijakan: Inflasi disebabkan oleh kebijakan moneter dan fiskal ekspansif (JUB, defisit APBN).

c. Teori-teori Inflasi

Menurut Ambarini (2015: 203), teori inflasi dibedakan menjadi 3 kelompok teori, yaitu:

1. Teori Kuantitas (Over Fisher)

Menurut teori kuantitas, jika jumlah uang beredar meningkat, tingkat harga total juga akan meningkat. Hubungan langsung antara harga uang dan kuantitas yang dijelaskan oleh teori kuantitas uang sederhana dapat digunakan untuk menjelaskan inflasi.

2. Teori Keynesian

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena sebagian orang ingin hidup di luar kemampuan finansial mereka. Proses inflasi merupakan proses memperjuangkan sebagian besar kebutuhan hidup dalam kelompok sosial daripada yang sepatutnya disediakan oleh warga.

3. Teori struktural

Teori ini sangat memperhatikan struktur ekonomi negara berkembang. Inflasi di negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor struktural ekonomi. Menurut teori ini, kondisi struktur ekonomi negara berkembang yang dapat menyebabkan inflasi

adalah: pendapatan ekspor negara inelastis, dan suplai atau produksi pangan tidak elastis.

d. Penyebab Inflasi

Penyebab inflasi biasanya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: faktor permintaan (Demand-pull inflation) dan faktor penawaran inflasi (cost push). Berdasarkan permintaan akan barang dan jasa menyebabkan peningkatan permintaan faktor produksi. Meningkatnya permintaan produsen menyebabkan naiknya harga komoditas. Oleh karena itu, ketika perekonomian dalam keadaan full job, inflasi terjadi karena adanya peningkatan permintaan agregat. Inflasi di mana permintaan agregat yang berlebihan menyebabkan perubahan tingkat harga disebut inflasi yang digerakkan oleh permintaan. Inflasi ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya produksi (input) yang berujung pada peningkatan harga produk (output) yang akan dihasilkan (Ambarini, 2015: 203).

e. Inflasi dalam Perspektif Islam

Menurut Huda (2008), laju inflasi dalam Islam tidak tinggi karena mata uang yang digunakan adalah dinar (emas) dan dirham (perak) yang memiliki nilai stabil dan dipertahankan secara Islam. Dalam hal ini tidak diketahui bahwa inflasi mengacu pada inflasi komoditas.

Adhiwarman A. Karim mengatakan bahwa Syekh An-Nabhani (2001: 147) memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai adalah emas dan perak. Ketika Islam melarang tindakan penumpukan harga, Islam hanya menekankan pada larangan emas dan perak, meskipun dalam harta tersebut termasuk semua barang yang dapat dijadikan kekayaan.

Nilai dinar (emas) atau dirham (perak) mungkin masih dapat turun, yaitu ketika nilai emas yang mendukung nilai nominal dinar (emas) turun. Ini termasuk hasil penemuan emas dalam jumlah besar, tetapi hal ini sangat tidak mungkin terjadi. Defisit ini terjadi pada masa Nabi dan hanya terjadi satu kali, yaitu sebelum Perang hunai. Namun menurut Al-Maqrizi, ia membagi inflasi menjadi dua jenis, yaitu inflasi akibat berkurangnya pasokan barang dan inflasi akibat human error. Jenis inflasi yang pertama terjadi pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Ra syidin, yaitu akibat kemarau panjang atau perang. Inflasi yang disebabkan oleh human error disebabkan oleh tiga hal yaitu korupsi dan salah urus, pajak yang berat, dan uang yang berlebihan. Jika kenaikan harga jarang terjadi dalam bentuk dinar (emas), kenaikan harga dalam bentuk uang. Al-Maqrizi mengatakan bahwa jumlah tersebut harus dibatasi

seminimal mungkin untuk transaksi small split (Huda: 2008). Pada dasarnya manusia sangat menyukai materi. Hal tersebut dinyatakan dalam QS Al-Imran ayat 14 sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ۝

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (QS. Ali Imran: 14).

Menurut Tafsir jalalayn (tafsirq.com) menyatakan Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada syahwat) yakni segala yang disenangi serta diinginkan nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul (berupa emas, perak, kuda-kuda yang tampan) atau baik (binatang ternak) yakni sapi dan kambing (dan sawah ladang) atau tanam-tanaman. (Demikian itu) yakni yang telah disebutkan tadi (merupakan kesenangan hidup dunia) di dunia manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap atau pergi (dan di sisi Allahlah tempat kembali yang

baik) yakni surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang pada dasarnya mencintai harta miliknya, sehingga sering menumpuk harga kekayaan, sehingga harga komoditas naik (inflasi), terutama pada masa Nabi Muhammad yang sebagian besar adalah pedagang.

2.2.5. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Nopirin (2012: 163), nilai tukar adalah harga dari dua mata uang yang berbeda dalam suatu pertukaran, akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu yang disebut dengan nilai tukar. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2011:397) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Mempertimbangkan dampak besar nilai tukar terhadap saldo akun saat ini dan variabel makroekonomi lainnya, nilai tukar adalah salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka.

Ada dua jenis transaksi nilai tukar yaitu transaksi spot, transaksi ini meliputi pertukaran langsung sejumlah simpanan atau simpanan dan transaksi masa depan (forward

transaction), yaitu transaksi yang dilakukan dalam suatu periode waktu, seperti satu atau dua transaksi. Beberapa bulan (Natsir, 2014: 301).

b. Sistem Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno (2011: 397), sistem nilai tukar dibagi menjadi dua sistem, yaitu:

1. Sistem nilai tukar tetap (Kurs Tetap)

Sistem nilai tukar tetap adalah keputusan dari sistem nilai mata uang asing. Dalam sistem ini, bank sentral menetapkan harga untuk berbagai mata uang asing tersebut, dan harga tersebut tidak dapat diubah untuk waktu yang lama. Pemerintah (lembaga keuangan) dapat menentukan nilai tukar untuk memastikan bahwa nilai tukar yang berwujud tidak berpengaruh buruk terhadap perekonomian. Nilai tukar tetap ini berbeda dengan nilai tukar yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem nilai tukar yang fleksibel

Sistem nilai tukar fleksibel adalah nilai mata uang asing yang ditentukan berdasarkan perubahan harian dalam penawaran dan permintaan di pasar valuta asing.

c. Jenis-jenis Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno (2011: 411) jenis nilai tukar atau nilai tukar terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1. Selling Rate (Kurs Jual)

Ini adalah nilai tukar yang ditentukan oleh bank untuk menjual mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.

2. Middle Rate (Kurs Tengah)

Ini adalah nilai tukar perantara antara harga beli dan harga beli mata uang asing terhadap mata uang domestik, yang ditentukan oleh bank sentral pada waktu tertentu.

3. Buying Rate (Kurs Beli)

Ini adalah nilai tukar yang ditentukan oleh bank untuk membeli mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.

4. Flat Rate (Kurs Rata)

Ini adalah nilai tukar yang berlaku saat menggunakan uang kertas dan cek perjalanan untuk transaksi.

d. Nilai Tukar Dalam Prespektif Islam

Nilai tukar atau mata uang jual beli (valuta asing) dalam Islam disebut pasar saham yang artinya meningkatkan, menukar, menghindari atau transaksi jual beli. Ensiklopedi fiqh Umar bin Khaththab ra disebutkan bahwa shurf yaitu:

“Sharf adalah memperjualbelikan uang dengan uang yang sejenis maupun tidak sejenis”.

Hadits lain tentang shurf yaitu diriwayatkan oleh Shahih al-Bukhari, hadis no. 2031:

لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِرٍ
(رواه بخاري)

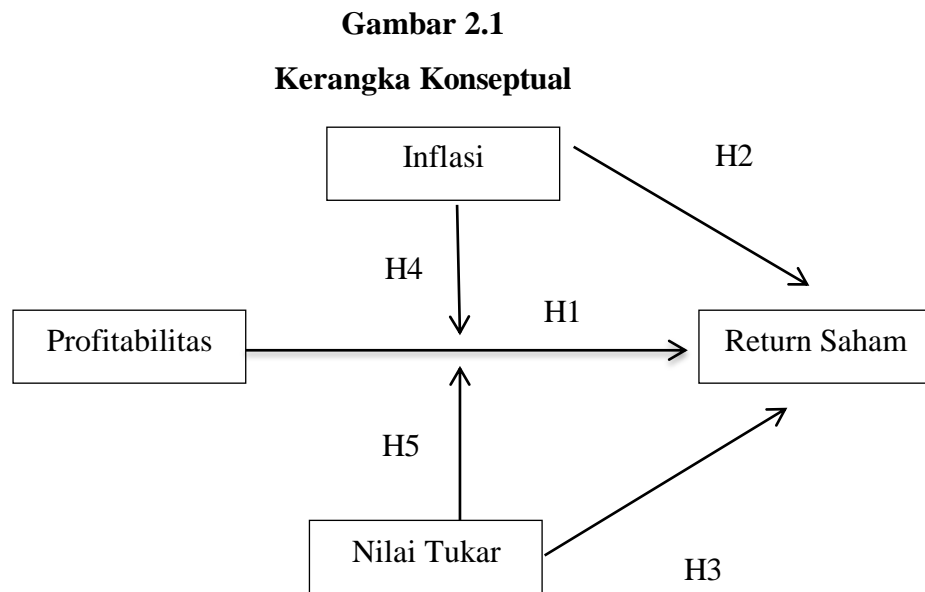
Yang berbunyi: “Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian. (HR. Bukhari).

Dari hadits dapat dijelaskan bahwa perdagangan valuta asing mirip dengan pertukaran antara emas dan perak (sharf). Harga atau pertukaran dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pembeli dan penjual. Hadis menyatakan:

1. Kecuali jika jumlahnya sama, emas dan perak tidak dapat ditukar sebagai mata uang (rupiah Indonesia ditukar dengan rupiah atau dolar AS).
2. Jika rupiah dan yen Jepang dapat ditukar dengan Nacdan atau spot, maka dapat ditukar (dikonversi) sesuai dengan nilai tukar pasar (Antonio: 2001: 197).

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Data diolah 2021

2.4. Hipotesis Penelitian

H1: Saniman widodo (2007), Zakky (2011), Suriani Ginting (2012), Purnomo (2013), Sutriani (2014), Lubis (2017), Hanafi & Halim (2016).

H2: Akbar Fariko (2013), Ikhsanudin Pandu Saputra (2016).

H3: Fariko (2013), Purnomo dan Widyawati (2013), Amrillah (2016).

H4: Zakky (2011), Purnomo (2013), Kurniasari dkk (2018). H5: Wahyuningsih dkk (2018), Kurniasari dkk (2018).

H1: Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas tingkat penjualan aset dan ekuitas tertentu. Semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan dananya sendiri untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas penelitian ini diwakili oleh *return on asset (ROA)*. ROA adalah ukuran efektivitas penggunaan sumber daya (aset) perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu, sehingga ROA berarti perusahaan lebih efektif dalam menggunakan total aset. Menurut Hery (2016), semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula profit per rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *return on asset* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan per rupiah dari total investasi aset (Hanafi & Halim, 2012: 51).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini didukung oleh penelitian Mariani, Yudiaatmaja, dan Yulianthini (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Penelitian Saniman Widodo (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

H1: rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return saham*

H2: Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Risiko inflasi adalah risiko daya beli, artinya kenaikan inflasi akan menurunkan daya beli. Jika tingkat inflasi naik, investor biasanya akan meminta tambahan premi tingkat inflasi untuk mengimbangi penurunan daya beli yang dialaminya. Oleh karena itu, jika daya beli saham menurun maka akan berdampak pada penurunan permintaan saham, sehingga berisiko dan kerugian akan sangat tinggi/Besar (Tandelilin, 2010: 342). Hasil penelitian Akbar Fariko (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Ikhsanudin Pandu (2016) Saputra mendukung pandangan tersebut dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: variabel Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham

H3: Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Return* Saham

Menurut Sadono Sukirno (2011: 397) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lain. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan produksi. Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar mata uang, karena investor cenderung berhati-hati dalam berinvestasi. Menurut Tandelilin (2010: 344), nilai tukar

rupiah terhadap mata uang asing tergolong tinggi Dolar AS berdampak negatif pada ekonomi dan pasar modal. Hubungan nilai tukar dan pendapatan adalah negatif, artinya jika nilai tukar tinggi maka pendapatan akan turun.

Beberapa studi sebelumnya yang mencoba menggunakan *return* saham untuk mengukur nilai tukar semuanya menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrillah (2016) dan Fariko (2013) yang menemukan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi *return* saham. Hubungan keduanya bersifat negatif, sehingga semakin tinggi nilai tukar maka semakin rendah pula *return* saham. Meskipun Purnomo dan Widyawati (2013) melakukan hasil penelitian yang tidak menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti menemukan hipotesis sebagai berikut:

H3: variabel nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham

H4: Inflasi Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap *Return* Saham.

Tandelilin (2000) mengemukakan bahwa pengalaman menunjukkan bahwa faktor makroekonomi berdampak pada kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut antara lain produk domestik bruto, tingkat pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*).

Terdapat perbedaan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, sehingga menghasilkan pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham yang tidak konsisten, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan *return* saham. Sejangkauryang menyangkut inflasi, variabel ini diharapkan dapat meningkatkan atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *return* saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Khan et al. (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Haryani & Priantinah (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut uraian ini, hipotesis alternatifnya adalah sebagai berikut:

H4: tingkat inflasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *return* saham.

H5: Nilai Tukar Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap *Return* Saham.

Nilai tukar adalah harga di mana mata uang suatu negara dikonversi ke mata uang asing lainnya (Pusporanoto 2004: 212). Posisi nilai tukar berfluktuasi setiap saat. Jika harga suatu mata uang menjadi lebih mahal dibandingkan dengan mata uang

lainnya, maka uang tersebut dianggap tidak aman. Sebaliknya, jika harga satu mata uang jatuh terhadap mata uang lainnya, mata uang tersebut akan terdepresiasi (melemah). Nilai tukar suatu negara sangat penting bagi negara yang bersangkutan. Nilai tukar dan harga domestik menentukan harga produk suatu negara bagi pembeli luar negeri, dan oleh karena itu memengaruhi ekspor negara tersebut. Oleh karena itu, nilai tukar menentukan biaya produk yang dibeli suatu negara (impor) dari negara lain di dunia. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek adalah arus modal, pengembalian dalam dan luar negeri, dan suku bunga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai tukar sebagai variabel penyesuaian.

Depresiasi rupiah berarti rupiah sudah terdepresiasi, sehingga untuk mendapatkan satu dollar dibutuhkan rupiah lagi. Oleh karena itu, perusahaan dengan kewajiban valuta asing harus memasukkan kewajiban yang lebih besar dalam laporan keuangannya. Perubahan nilai tukar dapat mengubah arus kas masa depan perusahaan, dan juga menyebabkan peningkatan struktur hutang perusahaan. Peningkatan utang perusahaan akan menimbulkan risiko. Risiko perubahan nilai tukar akan menyebabkan perusahaan menghasilkan untung dan rugi akibat perubahan nilai tukar yang akan mempengaruhi respon pasar modal, yaitu minat investor untuk membeli atau berinvestasi juga

akan mempengaruhi return saham perusahaan. Penelitian Tarika Singh, Seema Mehta dan MS Varsha (2010) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham. Asumsikan sebagai berikut:

H5: variabel nilai tukar memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan tata cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk mengkaji populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan informasi menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif ataupun statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode deskriptif merupakan sesuatu pencarian kenyataan yang memakai interpretasi yang tepat (Sugiyono, 2017: 23).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun Bursa Efek Indonesia diwakili oleh Galeri Investasi Syariah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lantai 3. Peneliti mengambil perusahaan yang masuk dalam Sub- Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 (5 tahun).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan yang termasuk pada sub- Sektor Bank yang terdaftar di BEI Periode (2015-2019). pengambilan sampel memakai metode *Purposive Sampling* yang merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 67). Populasi pada penelitian ini merupakan 45 perusahaan pada sub- sektor bank yang terdaftar di BEI Periode (2015-2019).

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Kriteria dalam pengambilan sampel pada perusahaan sub- sektor bank yang terdaftar di BEI Periode (2015-2019) ialah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember dan sudah diaudit. Perusahaan yang mempunyai laba yang terdaftar dari tahun 2015 hingga 2019 di BEI.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan sampel ini memakai metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). berikut ini kriteria untuk pengambilan sampel yang dipakai:

1. Perusahaan yang terdapat pada sub- sektor bank yang terdaftar di BEI Periode (2015- 2019).
2. Perusahaan yang terdapat pada sub- sektor bank yang mempunyai nilai profitabilias(+) yang terdaftar di BEI periode (2015- 2019).

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdapat pada sub- sektor bank yang terdaftar di BEI Periode (2015-2019)	45
3.	Bank yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti	(4)
2.	Perusahaan yang terdapat pada sub- sektor bank yang tidak mempunyai nilai profitabilias(+) yang terdaftar di BEI periode (2015- 2019)	(14)
	Sampel	27

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Bersumber pada kriterian yang sudah ditetapkan diatas, dari 45 perusahaan ada (27) perusahaan yang dapatenuhi kriteria-kriteria selaku sampel pada penelitian ini. Ada pula perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
16.	MEGA	Bank Mega Tbk
17.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
18.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
19.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
20.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
21.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
22.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25.	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk
26.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
27.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.5. Data dan Sumber Data

Data ialah sekumpulan fakta ataupun kenyataan yang dikumpulkan serta disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari kantor, novel (kepuustakaan), ataupun pihak-pihak lain yang membagikan informasi yang erat kaitannya dengan objek serta tujuan penelitian. Informasi ini umumnya telah diolah ataupun ditabulasikan oleh kantor serta pihak yang bersangkutan (Tika, 2006: 64). Sumber data dalam penelitian ini ialah berbentuk informasi sekunder sebab informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan terkait variabel profitabilitas yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dan informasi Inflasi serta Nilai tukar yang bersumber dari Bank Indonesia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan data yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun organisasi ataupun dari perorangan (Hamidi, 2004). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2010). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berbentuk laporan keuangan terkait variabel profitabilitas yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dan informasi Inflasi serta Nilai tukar yang bersumber dari Bank Indonesia.

3.7. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi.

3.7.1. Variable Independen (X)

a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (profitabilitas) suatu perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas tertentu (Hanafi & Halim, 2012: 51).

1. Return On Asset (ROA)

Menurut Sudana (2009: 26) return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan

terhadap seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA maka penggunaan aset perusahaan semakin efisien, dengan kata lain penggunaan aset dalam jumlah yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, begitu pula sebaliknya. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Hanafi, 2004:42})$$

3.7.2. Variable Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016: 213). Variabel moderat dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar.

a) Inflasi

Menurut Ambarini (2015: 201), inflasi (inflation) mengacu pada kenaikan harga komoditas umum dan komoditas berkelanjutan. Konsep inflasi terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor kenaikan harga, berlaku secara universal (umum) dan terus terjadi (berlangsung). Dalam penelitian ini, data inflasi dapat diperoleh melalui www.kursdollar.net selama periode 2015-2019.

b) Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012: 163), nilai tukar adalah harga dari dua mata uang yang berbeda dalam suatu pertukaran, akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu yang disebut dengan nilai tukar. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2011: 397) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lain. Mempertimbangkan dampak besar nilai tukar terhadap saldo akun saat ini dan variabel makroekonomi lainnya, nilai tukar adalah salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka. Dalam kajian ini, data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id selama periode 2015-2019.

3.7.3. Variable Dependen (Y)**a) Return Saham**

Dalam manajemen investasi, return adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Pendapatan tersebut dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah *actual return* atau return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan bagian kedua adalah *expected return* atau pendapatan yang diharapkan investor di masa yang akan datang. Komponen pengembalian meliputi:

1. *Capital gain* (loss) mengacu pada keuntungan (kerugian) yang diperoleh investor dari harga jual (harga beli) yang lebih tinggi dari harga beli (harga jual), yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

2. *Yield* adalah pendapatan atau arus kas yang diterima investor secara berkala, misalnya dalam bentuk dividen atau bunga. Tingkat pengembalian dinyatakan sebagai persentase dari model implan (Halim, 2015: 43).

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2009: 201})$$

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_0}{P_0} \quad (\text{Brigham dan Houston, 2006: 410})$$

Keterangan:

Pt atau P1 = Price, yaitu harga untuk waktu t

Pt-1 atau P0 = Price, yaitu harga untuk waktu

sebelumnya Dt = Dividen Periodik

3.8. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 for Windows. Data sekunder yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis uji hipotesis klasik, uji regresi, dan uji MRA, kemudian dilakukan uji hipotesis.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian hipotesis klasik ini adalah untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena perlu menguji variabel lain dengan mengasumsikan residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi Statistik parameter tidak valid dan tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov- Smirnov Test. Menurut Singgih Santoso (2012: 293), keputusan dapat didasarkan pada probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, distribusi model regresi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah variabel regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi maka ada masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika

terbukti terjadi multikolinieritas maka yang terbaik adalah menghilangkan salah satu variabel independen yang ada dari model dan mengulangi model regresi (Singgih Santoso, 2012: 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari jumlah varian bebas yang nilai toleransi multikolinieritasnya lebih besar dari 0,1. *Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Kriteria model regresi dengan batasan VIF 10, jika nilai VIF lebih rendah dari 10 maka tidak terjadi fenomena multokolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians penelitian antara observasi yang satu dengan yang lainnya berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas, dan model yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji koefisien korelasi Rank Spreaman digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yang menghubungkan residual absolut hasil regresi dengan semua variabel independen. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), persamaan regresi termasuk heteroskedastisitas, dan sebaliknya berarti non-heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan interferensi periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Jika ada korelasi disebut masalah autokorelasi. Tentunya model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, kriteria keputusan tidak ada autokorelasi juga dapat ditentukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson mendekati 2 maka diasumsikan tidak ada autokorelasi yang sempurna.

e) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memeriksa apakah spesifikasi model yang digunakan linier (apakah hubungan antar variabel yang akan dianalisis mengikuti garis lurus). Ada dua cara untuk menggunakan pengujian linieritas, yaitu estimasi kurva dan deviasi linieritas. Dengan menggunakan kriteria estimasi kurva, jika $\text{sig } f < 0,05$ maka variabel X dan Y memiliki hubungan linier. Sebaliknya jika $\text{sig } f > 0,05$ maka variabel X dan Y tidak berhubungan linier. Metode kedua dengan melihat nilai signifikansi yang menyimpang dari signifikansi $> 0,05$ Hubungan antar variabel bersifat linier. Sebaliknya jika sig atau signifikansi menyimpang dari linieritas $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi penjelas hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel terikat) terhadap variabel terikat. Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (\text{Ghozali, 2012})$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁, X₂ = Variabel bebas

3.8.3. Analisis Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi termodifikasi (Moderated Regression Analysis / MRA) atau pengujian interaksi merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda, dimana persamaan regresi tersebut mengandung unsur-unsur (hasil perkalian dua atau lebih variabel bebas) yang berinteraksi dengan persamaan berikut:

$$YY = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \quad (\text{Ghozali, 2012})$$

Keterangan:

a	= Nilai konstanta
b	= Nilali koefisien variabel
X1	= variabel independen 1
X2	= variabel independen 2
X1X2	= variabel moderating

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Keakuratan fungsi regresi sampel untuk mengestimasi nilai sebenarnya dapat diukur dari goodness of fit. Secara statistik dapat diukur setidaknya dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (R²). Statistik berada di area kunci (area di mana Ho ditolak). Sebaliknya jika uji nilai statistik berada di wilayah yang menerima Ho dianggap tidak signifikan.

1. Uji t

Dengan asumsi variabel independen lain adalah konstanta (regresi berganda), maka uji t bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t (hitung) dengan nilai t (tabel). Jika t (hitung) > t (tabel) secara signifikan lebih rendah dari 0,05 (5%) maka variabel independen baik secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Langkah-

langkah yang harus dilakukan menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a , diterima; berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 2). Memastikan tingkat signifikansi(α) sebesar 0,05
- 3). Membandingkan t hitung dengan t tabel, Bila t (hitung) lebih besar dari t (tabel) sehingga H_a diterima.
- 4). Apabila $-t$ (tabel) $< -t$ hitung serta t hitung $< t$ tabel, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 5). Apabila t hitung $> t$ tabel serta $-t$ (hitung) $< -t$ (tabel), variabel independen secara orang mempengaruhi terhadap variabel dependen.
- 6). Berdasarkan probabilitas H_a diterima kalau nilai probabilitasnya kurang dari 0,05(α)
- 7). Menekankan variabel independen dimana yang memiliki pengaruh sangat dominan terhadap variabel dependen. Ikatan ini bisa dilihat dari koefisien regresinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan uraian singkat tentang objek dan topik penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap Return saham dengan inflasi dan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri perbankan merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian suatu negara. Bank merupakan salah satu lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Selain bank sebagai intermediasi, bank juga berperan sebagai lembaga kepercayaan, agen pembangunan negara dan berperan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Prinsip bank itu sendiri adalah mencari keuntungan atau berusaha meningkatkan keuntungannya. Karena laba merupakan ukuran kinerja perusahaan, maka laba sering dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan laba rugi perusahaan juga penting dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, kegiatan perusahaan saat ini adalah kegiatan sehari-hari atau kegiatan bisnis, dan laporan juga diperlukan untuk memberikan informasi terkait tingkat keuntungan, risiko,

fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan terkait variabel profitabilitas yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dan informasi Inflasi serta Nilai tukar yang bersumber dari Bank Indonesia yang dijadikan sampel penelitian. Data penelitian yang digunakan adalah metode purpose sampling dengan beberapa standar yang ditetapkan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel 27 perusahaan. Berikut perusahaan yang menjadi sampel antara lain :

Tabel 4.1
Perusahaan Yang Dijadikan sampel
penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
16.	MEGA	Bank Mega Tbk
17.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
18.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
19.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
20.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
21.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
22.	BGTG	Bank Ganesha Tbk

23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25.	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk
26.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
27.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

4.1.2. Analisis Deskriptif

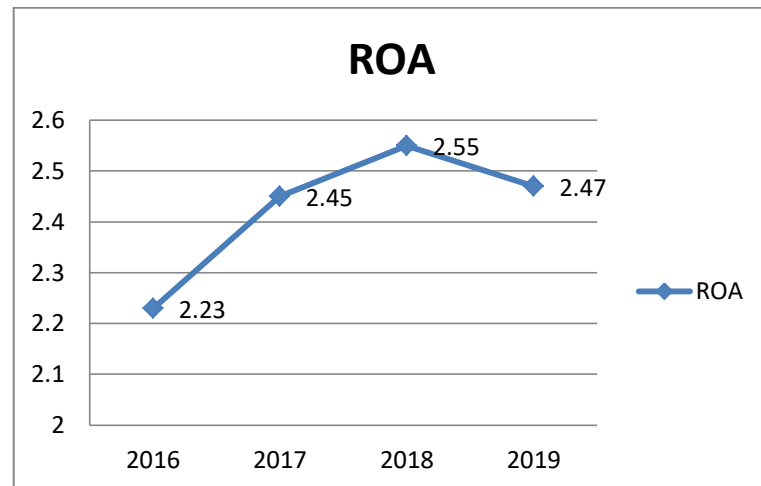
4.1.2.1. Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2012:51), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on assets (ROA).

1) Pengembalian aset (ROA)

Menurut Sultana (2009:26), return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, atau dengan kata lain dalam hal jumlah aset yang sama, keuntungan yang dapat dihasilkan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Grafik 4.2
Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Perbankan
yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber: (OJK), 2021

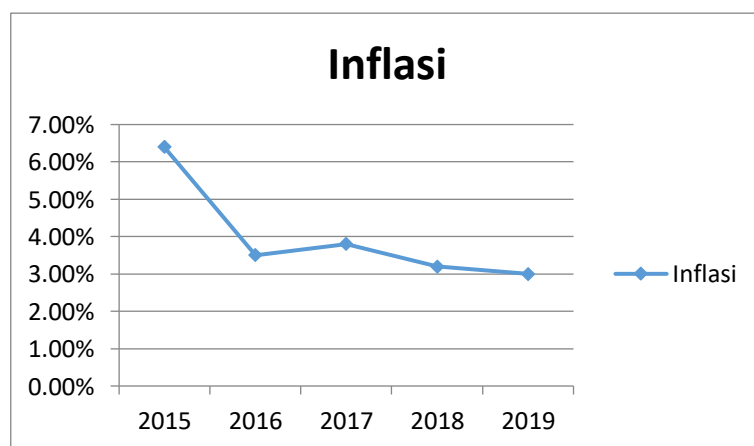
Dari tabel 4.2 diatas diketahui jika dari sisi nilai ROA, kinerja perbankan Indonesia cenderung membaik dari tahun 2016 sampai 2018. Dari 2016 sampai 2018, profitabilitas ataupun laba atas aset (ROA) bertambah. Perihal tersebut terlihat dari rata-rata (ROA) bank semenjak tahun 2017, dengan ROA perbankan bertambah 0,22% di tahun 2017 jadi 0,45 lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain rata-rata ROA pada tahun 2016 merupakan 2,23. Tahun selanjutnya, 2018, ROA perbankan juga bertambah, walaupun cuma 0.1% lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain ROA Pada tahun 2017 bertambah dari 2,45% jadi 2,55% pada tahun 2018. Kenaikan ROA dari tahun ketahun menunjukkan kinerja perbankan di seluruh Indonesia semakin membaik. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba

bersih yang dihasilkan perusahaan sedangkan pada total aset terjadi peningkatan dari tahun 2016.

4.1.2.2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Dalam pengertian lain, inflasi adalah persentase kenaikan harga beberapa barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi rumah tangga. Ada barang atau jasa yang harganya naik, dan ada barang atau jasa yang harganya turun. Namun ada juga barang atau jasa dengan harga tetap (Natsir, 2014:253).

Grafik 4.3
Rata-rata Inflasi tahun 2015-2019



Sumber: Bank Indonesia

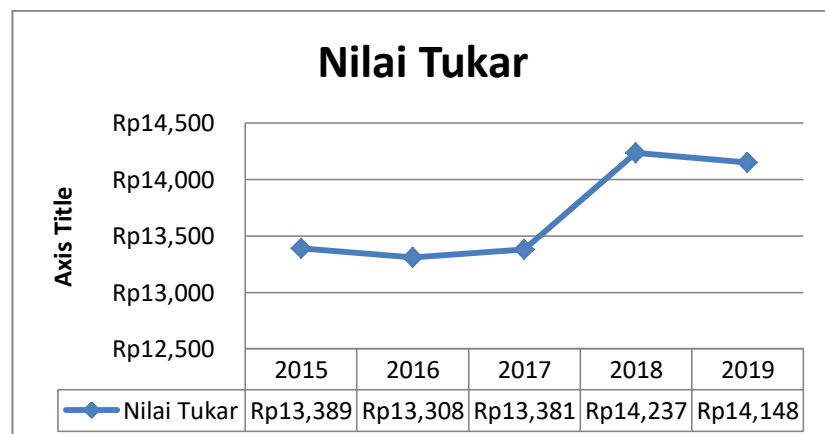
Berdasarkan tabel di atas, mengacu pada periode 2015 hingga 2019, rata-rata laju inflasi tahunan di Indonesia selama lima tahun adalah 4% per tahun. Dan masih sangat tinggi

karena belum mencapai targetnya. Selama periode 2015-2019, 2015 memiliki tingkat inflasi tertinggi yaitu 6.4%. Penyebab utamanya adalah kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi. Kenaikan BBM menyebabkan harga beberapa komoditas lainnya naik. Namun, dari tahun 2015 hingga 2019 laju inflasi terus menurun. Penurunan tingkat inflasi merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal, karena risiko yang dihadapi investor relatif kecil.

4.1.2.3. Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012:163), nilai tukar adalah harga dua mata uang yang berbeda dalam pertukarannya, akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut dengan nilai tukar.

Grafik 4.4
Rata-rata Nilai Tukar tahun 2015-2019



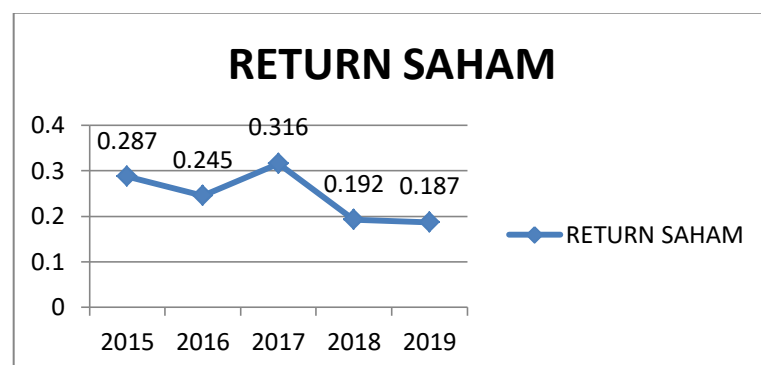
Sumber: <http://kursdollar.net>

Data perubahan nilai tukar (nilai tukar) selama periode 2015-2019 berfluktuasi. Hingga tahun 2019, laju depresiasi Indonesia masih sangat tinggi, dengan rata-rata depresiasi mencapai Rp 14,148. Bahkan pada tahun tersebut, nilai tukar rupiah Indonesia mencapai titik terendahnya sejak krisis mata uang 1998, yaitu sebesar 1.5227,00 rupiah per dolar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan *Federal Reserve* yang terus menerus.

4.1.2.4. Return Saham

Return Saham adalah pengembalian yang diperoleh dari investasi. Pengembalian ini dibagi menjadi dua bagian, satu adalah pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan yang lainnya adalah pengembalian yang diharapkan (*expected return*) yang akan diterima investor di masa depan (Halim, 2015: 43).

Grafik 4.5
Rata-rata Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Pada grafik di atas terlihat bahwa return saham mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 0,245 tahun 2017 sebesar 0,316 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,192 dan menurun lagi pada tahun 2019 sebesar 0,187. Dimana penurunan ini disebabkan oleh sebagian penurunan produktivitas dari pengembangan asset perusahaan.

4.1.3. Hasil Analisis Data

4.1.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal adalah melalui uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* Test. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

<i>Kologorov-Smirnov</i>	0,160
Profitabilitas	0,280

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari hasil output pada tabel 4.1 dijelaskan bahwa variabel (ROA, INFLASI dan KURS) dan variabel dependen yaitu *return* saham dilakukan uji normalitas menggunakan

Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,280 dengan perbandingan signifikansi 0,05 jadi uji signifikansi kolmogorof smirnov lebih besar dari 0,05 ($0,280 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah variabel-variabel regresi ditemukan independen antara variabel-variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria model regresi tanpa linearitas berganda adalah angka toleransinya lebih besar dari 0,1. VIF dibatasi hingga 10. Jika nilai VIF kurang dari 10, tidak ada gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.2

Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	VIF
<i>Return On Asset</i> (ROA)	1,076
Inflasi	4,943
Nilai Tukar	4,961

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan dari hasil output tabel 4.2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua nilai VIF tidak lebih dari 10 maka asumsi tidak terdapat gejala

multikolinieritas dan semua nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas, data yang baik tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dan sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$, maka variabel terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.3
Asil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	R	Sig	Keterangan
ROA	0,136	0,291	Homokedastisitas
Inflasi	0.167	0,195	Homokedastisitas
Kurs	-0,154	0,233	Homokedastisitas

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan error pada periode t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Pengujian menggunakan Durbin Watson dengan cara melihat nilai dari Durbin Watson, dimana jika nilai Durbin Watson dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Berikut ini hasil output uji autokorelasi:

Tabel 4.4

Asil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,875
---------------	-------

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari output tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,875. Dan nilai tersebut sangat dekat dengan 2, maka dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan adalah bersifat linier (apakah hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linieritas juga dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig f < 0,05, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel linier dengan Y.

Tabel 4.5
Asil Uji Autokorelasi

Signifikansi Linieritas	0,279
-------------------------	-------

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa $0,279 < 0,05$, maka asumsi linier terpenuhi. Dan disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan linier dengan Y.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi

R	0,284
R Square	0,080

Sumber: data diolah peneliti, 20121

Terlihat dalam tabel diatas bahwa pada persamaan pertama diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,080, hal tersebut berarti bahwa 8% dijelaskan oleh variabel profitabilitas, Inflasi, dan Kurs dan sisanya yaitu 92% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

4.1.4.2 Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t (hitung) dengan nilai t (table). Apabila $t(\text{hitung}) > t(\text{table})$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig
X terhadap Y	2,551	0,003
Z ₁ terhadap Y	2,656	0,005
Z ₂ Terhadap Y	6,513	0,000

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh hasil pertingungan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,551 dengan signifikansi t sebesar 0,003. Karena t hitung lebih besar t tabel ($2,551 > 2,001$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,003 < 0,05$), maka secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis 2: Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,656 dengan signifikansi t sebesar 0,005. Karena t hitung lebih lebih besar dari t tabel ($2,656 > 2,001$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,005 < 0,05$), maka dikatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis 3: Nilai Tukar berpengaruh terhadap *return* saham

Dari hasil pengolahan SPSS diatas, pada uji parsial variabel moderasi yakni nilai tukar (kurs) dapat diketahui nilai signifikansi variabel sebesar 0.00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. selain itu, nilai T_{hitung} nilai tukar (kurs) sebesar 6,513 yang mana lebih besar dari T_{tabel} , yakni 2,001. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.1.4.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.9

Hasil Uji Moderasi

Variabel	T hitung	Sig
Mod 1 (X*Inflasi)	2,211	0,031
Mod 2(X*Kurs)	0.825	0,413

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Hipotesis 4: Pengaruh Variabel ROA terhadap Return

Saham dengan Inflasi sebagai variabel pemoderasi

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai ROA $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,001$) dan nilai signifikansi lebih dari 5% ($0,003 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Return dan dari output tersebut variabel moderasi antara X1 dengan Inflasi memberikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,211 > 2,001$) dengan tingkat signifikansi ($0,031 < 0,05$). Variabel moderat yang merupakan interaksi antara X1 dan inflasi ternyata signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan memoderasi hubungan antara ROA terhadap Return.

Hipotesis 5: Pengaruh Variabel ROA terhadap Return

Saham dengan Kurs sebagai variabel pemoderasi

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap *return* saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,413 > 0,05$). Namun, nilai tukar (kurs) berhubungan dengan variabel dependen (*return* saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka dalam hal ini, nilai tukar (kurs) bukanlah variabel moderasi,

melainkan variabel prediktor. artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, untuk mengetahui apakah variabel inflasi dan kurs mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *return* saham.

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Variabel penelitian dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi ROA maka *return* saham semakin tinggi juga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Husnan (2001:186) yang menyatakan bahwa dimana semakin tinggi kemampuan memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor.

ROA merupakan alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya (assets). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat assets tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Menurut Hery (2016) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

kinerja perbankan Indonesia cenderung membaik dari tahun 2016 sampai 2018. profitabilitas ataupun laba atas aset (ROA) bertambah. Rata-rata ROA pada tahun 2016 merupakan 2,23. Tahun selanjutnya, 2018, ROA perbankan juga bertambah, walaupun cuma 0,1% lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain ROA Pada tahun 2017 bertambah dari 2,45% jadi 2,55% pada tahun 2018. Pada 2019 posisi ROA perbankan terletak di tingkat 2,47%. Posisi ini turun 0,08% dari periode tahun sebelumnya ialah tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sedangkan pada total aset terjadi peningkatan dari tahun 2016.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Selain penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) juga menyatakan

bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Keuntungan dalam konsep Islam adalah peningkatan modal transaksi pokok, dan tujuan peningkatan melalui proses *taqlib* (barter) dan *mukharah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk menjaga harga. Kecuali jika pokok pinjaman benar-benar aman, tidak ada keuntungan yang akan dicatat. Dalam Q.S Al-Baqarah (2): 16, Allah SWT juga menjelaskan penjelasan tentang laba yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.(Q.S Al-Baqarah (2): 16)

Menurut tafsir jalalayn (tafsirq.com) menjelaskan bahwa (Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari untung, tetapi dalam bisnis Islam, setiap keuntungan harus

diwujudkan sesuai dengan syariat Islam, yaitu halal secara materil, halal perolehannya, dan dapat bermanfaat. karena tidak akan ada artinya apabila laba yang diperoleh pebisnis apabila tanpa aturan syariah. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan bank konvensional yang tidak memperhatikan hal tersebut (haram) sehingga harus dihindari.

4.2.2. Pengaruh Variabel Inflasi terhadap *Return Saham*

Ambarini (2015: 201) menyatakan Inflasi (*Inflation*) merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Berdasarkan hasil pengujian tersebut terbukti bahwa inflasi berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat inflasi mempengaruhi tingkat return saham yang diperoleh para investor saham. Jadi ini menolak Teori kuantitas harga barang berbanding dengan jumlah uang yang beredar. Teori ini menyatakan bahwa terjadinya inflasi disebabkan oleh satu faktor yaitu kenaikan uang yang beredar. Sedangkan bank merupakan industri keuangan yang dapat terpengaruh oleh besar kecilnya harga barang. Jadi ketika inflasi ringan akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Karena mereka akan menggunakan jasa bank baik kredit maupun penyimpanan uang.

Hal ini akan diikuti oleh penurunan *return* saham. selain itu

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013), Ikhsanudin Pandu Saputra (2016), Kurniasari, Wiratno, dan Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawir Adeputra dan Indra Wijaya (2016), Adyana, Sujana, dan Suwena (2017) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena besar kecilnya tidak mempengaruhi return saham perusahaan.

Nilai dinar (emas) atau dirham (perak) mungkin masih dapat turun, yaitu ketika nilai emas yang mendukung nilai nominal dinar (emas) turun. Ini termasuk hasil penemuan emas dalam jumlah besar, tetapi hal ini sangat tidak mungkin terjadi. Defisit ini terjadi pada masa Nabi dan hanya terjadi satu kali, yaitu sebelum Perang Hunai. Namun menurut Al-Maqrizi, ia membagi inflasi menjadi dua jenis, yaitu inflasi akibat berkurangnya pasokan barang dan inflasi akibat human error. Jenis inflasi yang pertama terjadi pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Ra syidin, yaitu akibat kemarau panjang atau perang. Inflasi yang disebabkan oleh human error disebabkan oleh tiga hal yaitu korupsi dan salah urus, pajak yang berat, dan uang yang berlebihan. Jika kenaikan harga jarang terjadi dalam bentuk dinar

(emas), kenaikan harga dalam bentuk uang. Al-Maqrizi mengatakan bahwa jumlah tersebut harus dibatasi seminimal mungkin untuk transaksi small split (Huda: 2008). Pada dasarnya manusia sangat menyukai materi. Hal tersebut dinyatakan dalam QS Al-Imran ayat 14 sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَرْزَاقِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ ۝

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS. Ali Imran: 14).

Menurut Tafsir jalalayn (tafsirq.com) menyatakan Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada (syahwat) yakni segala yang disenangi serta diinginkan nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul (berupa emas, perak, kuda-kuda yang tampan) atau baik (binatang ternak) yakni sapi dan kambing (dan sawah ladang) atau tanam-tanaman. (Demikian itu) yakni yang telah disebutkan tadi (merupakan kesenangan hidup dunia) di dunia manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap atau pergi (dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik) yakni surga,

sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang pada dasarnya mencintai harta miliknya, sehingga sering menumpuk harga kekayaan, sehingga harga komoditas naik (inflasi), terutama pada masa Nabi Muhammad yang sebagian besar adalah pedagang.

Dari ayat tersebut Ulama fiqih menyatakan bahwa kenaikan harga yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Tersebut karena memang komoditas yang ada terbatas. Sesuai dengan hukum ekonomi apabila persediaan terbatas, maka wajar barang tersebut naik, oleh sebab itu, dalam keadaan demikian Rasulullah SAW tidak mau campur tangan membatasi harga komoditas tersebut.

4.2.3. Pengaruh Variabel Nilai Tukar (Kurs) terhadap

Return Saham

Menurut Nopirin (2012: 163) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Dari hasil tersebut diketahui juga bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh langsung terhadap return saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suyati (2015) yang menyatakan nilai tukar Rupiah/US Dollar

memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika nilai tukar Rupiah/ US Dollar melemah maka return saham akan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan bahwa ketika melemahnya nilai tukar Rupiah/ US Dollar akan mempengaruhi return saham perusahaan sebab banyak perusahaan yang memiliki pinjaman luar negeri dalam bentuk Dollar, selain itu investor cenderung lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk Dollar

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati & Topowijono (2018) yang menyatakan nilai tukar rupiah/USD berpengaruh signifikan terhadap return saham. Depresiasi nilai tukar akan menurunkan return saham sedangkan apresiasi nilai tukar akan meningkatkan return saham. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham karena kuat ataupun lemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa.

Nilai tukar atau jual beli mata uang (valuta asing) dalam Islam dikenal dengan *sharf*, yang berarti penambahan, penukaran, penghindaran atau transaksi jual beli. Berikut ini adalah hadis tentang *sharf* diriwayatkan oleh Shahih al-Bukhari, hadis no. 2031:

لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِرٍ
(رواه بخاري)

Yang berbunyi: “Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian”. (HR. Bukhari).

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa perdagangan valuta asing dapat dianalogkan dengan pertukaran emas dan perak (sharf). Harga atau pertukaran itu dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Dalam hadis tersebut mengindikasikan:

1. Emas dan perak sebagai mata uang tidak boleh ditukarkan dengan sejenisnya (Rupiah dengan rupiah atau dollar dengan dollar) kecuali sama jumlahnya.
2. Bila berbeda jenisnya, rupiah dengan yen, dapat ditukarkan (*exchange*) sesuai dengan market rate dengan catatan harus naqdan atau spot (Antonio: 2001: 197).

4.2.4. Pengaruh Variabel Inflasi Pada Hubungan Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai ROA t hitung $>$ t tabel ($2,551 > 2,001$) dan nilai signifikansi lebih dari 5% ($0,003 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Return dan dari output tersebut variabel moderasi antara X1 dengan Inflasi memberikan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,211 > 2,001$) dengan tingkat signifikansi ($0,031 < 0,05$). Variabel moderat yang merupakan interaksi antara X1 dan inflasi ternyata signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan memoderasi hubungan antara ROA terhadap Return.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *return* saham. terdapat hubungan positif antara inflasi dengan *return* saham. Inflasi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dikarenakan inflasi dalam kurun waktu 2015-2019 masih termasuk kategori inflasi ringan . Inflasi ringan terjadi apabila inflasi yang terjadi di suatu negara kurang dari 10% setahun (Boediono, 2011:156).

ketika terjadi inflasi ringan, maka harga-harga barang menjadi stabil sehingga masyarakat akan lebih memiliki kelebihan dana yang dapat ditabung di bank serta minat kredit tinggi karena bunga rendah maka profitabilitas dapat naik. Apabila profitabilitas naik membuat investor menginginkan saham perusahaan bank, banyaknya permintaan saham akan meningkatkan harga saham dan juga return saham. Hal ini sesuai dengan teori APT yang jelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan dapat mempengaruhi keadaan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ross dalam Belkaoui, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakky Awaluddin (2011), yang menyatakan bahwa variabel inflasi dapat memoderasi (memperkuat) hubungan profitabilitas dan *return* saham.

Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Khan et al. (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Haryani & Priantinah (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

4.2.5. Pengaruh Variabel Nilai Tukar (Kurs) Pada Hubungan Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap *return* saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,413 > 0,05$). Namun, nilai tukar (kurs) berhubungan dengan variabel dependen (*return* saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$). Maka dalam hal ini, nilai tukar (kurs) bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor. artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan hasil yang menunjukkan bahwa variable nilai tukar (kurs) berhubungan dengan variabel dependen yakni *return* saham namun tidak berinteraksi dengan variable independent yakni rasio profitabilitas yang diukur. Variabel *predictor moderasi*

artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya apresiasi maupun depresiasi nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Welta & Lemiyana (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Secara teori nilai tukar (kurs) ini harus signifikan mempengaruhi ROA perusahaan, karena nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Dengan turunnya investasi, maka permintaan juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Nilai tukar mata uang atau kurs rupiah yang menguat terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Sehingga menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing dapat menurunkan suku bunga yang berlaku yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Dari hasil tersebut diketahui juga bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh langsung terhadap return saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amrillah (2016), Faoriko (2013), dan Suyati (2015) yang menyatakan nilai tukar Rupiah/US Dollar memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika nilai tukar Rupiah/ US Dollar melemah maka return saham akan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan bahwa ketika melemahnya nilai tukar Rupiah/ US Dollar akan mempengaruhi return saham perusahaan sebab banyak perusahaan yang memiliki pinjaman luar negeri dalam bentuk Dollar, selain itu investor cenderung lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk Dollar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati & Topowijono (2018) yang menyatakan yang menyatakan nilai tukar rupiah/USD berpengaruh signifikan terhadap return saham. Depresiasi

nilai tukar akan menurunkan return saham sedangkan apresiasi nilai tukar akan meningkatkan return saham. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham karena kuat ataupun lemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Sehingga itulah indikasi yang menjadi penyebab variabel nilai tukar (kurs) tidak dapat memoderasi rasio profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengaruh profitabilitas perusahaan bank yang terdaftar di BEI terhadap return saham dengan variabel inflasi dan nilai tukar sebagai moderasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif perusahaan dapat menggunakan dana sendiri untuk menciptakan keuntungan perusahaan.
2. Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Inflasi yang tinggi telah menyebabkan tingginya suku bunga bank dan penurunan kapasitas tabungan bank. Hal ini akan mempengaruhi *return* saham.
3. Nilai tukar mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, yang artinya ketika nilai tukar rupiah/dolar melemah maka pendapatan saham akan menurun. Hal ini mungkin karena melemahnya nilai tukar rupiah/dolar akan mempengaruhi return saham perusahaan, karena banyak perusahaan memiliki pinjaman luar

negeri dalam bentuk dolar AS, dan investor sering lebih memilih untuk menyimpan uang dalam dolar AS.

4. Inflasi dapat memperkuat dampak profitabilitas terhadap return saham emiten BEI tahun 2015-2019.
5. Nilai tukar telah melemahkan dampak return saham BEI terhadap profitabilitas emiten bank dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berhubungan dengan variabel dependen (yaitu, return saham), tetapi tidak ada hubungannya dengan variabel independen (yaitu, tingkat keuntungan yang diukur). Variabel prediktor moderasi artinya variabel moderasi hanya berfungsi sebagai prediktor (independen) dalam model hubungan yang terbentuk.

5.2.Saran

1. Bagi investor, selalu gunakan rasio keuangan yang tepat untuk berinvestasi, dan gunakan dana langsung di saham perusahaan yang benar untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk melakukan penelitian pada subjek yang sama dengan yang digunakan oleh peneliti, dapat menambahkan variabel kinerja keuangan lainnya pada penelitian untuk memaksimalkan penelitian dan pemeriksaan objek selain yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman, (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani
- Abdul Baqi, Fuad M. (2010). *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari Muslim*. DKI Jakarta:Insan Kamil.
- Al-Qur'an dan Terjemah, (2004). Departemen Agama RI. Surabaya:Mekar Surabaya.
- Ambarini, Lestari. (2015). *Ekonomi Meneter*. Jakarta: IN MEDIA.
- Belkaoui, (2007). *Teori Akuntansi*. Buku 2. Edisi 5. Terjemahan. Jakarta:Salemba Empat
- Boediono, (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE UGM Yogyakarta
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Eduardus, Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, H.M. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SSPS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23(Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonomi Dasar Terjemahan: Simarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Balai Penerbit

Fakultasa Ekonomi Universitas Gajah Mada (BPFE).

- Hanafi, Mamduh M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogiyono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Huda, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Samsul, Muhamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduang Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sudana, I made. (2009). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian & pengembangan: research and development*. Cetakan kedua. Bandung, Indonesia: CV Alvabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tika, Moh. Pabundu. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal

- Adeputra, Munawir., Indra Wijaya. 2016. Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin, Return On Assets*, Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return Saham Food and Beverage*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol. 01, No. 25, ISSN: 2356-4385, hlm.209-216.
- Adnyana, Sujana, Suwena. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI Periode 2012-2016. *Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol.10, No. 2, hlm. 1-12.
- Afiyati, H. T., & Topowijono . (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 61 No 2, Hal 144-151.
- Almilia & Herdiningtyas,(2005), “ Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Alviansyah, Leny Suzan, Kurnia. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. *Journal e-Proceeding of Management*. Vol.5, No. 1, ISSN: 2355-9357, hlm. 778-785.
- Amrillah, Muhammad Faisal. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*. Vol.2, No. 2, ISSN: 2502-1419, hlm. 232-250. BEI Periode 2012-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Sumatera Utara.
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go public di BEI periode tahun 2005- 2009, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol 3 No. 1,

Mei 2012

- Fariko, Akbar (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham perusahaan Manufaktur di BEI selama periode 2008-2010. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta. Akuntansi.
- Ginting, Suriani. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Journal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2, No. 01, hlm. 39-48.
- Hariadi, Indra., Topowijono., Zahroh Z.A. 2012. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Khan, M. K., Teng, J.-Z., Parvaiz, J., & Chaudhary, S. K. (2017). Nexuses between Economic Factors and Stock Returns in China. *International Journal of Economics and Finance*, 9(9), 182–191. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n9p182>
- Kurniasari, Wiratno, Yusuf. 2018. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*. Vol.2, No.1, ISSN: 2548-3501. Hlm.67-90.
- Lubis, Ahmad Fadhil. 2017. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Luthfiana, Hilma. 2018. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property yang Terdaftar di BEI. *Tesis*. Universitas Islam Indonesia.
- Mariani, Yudiaatmaja, dan Yulianthini. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Purnamasari (2016). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI*

Yogyakarta.

- Purnomo, Mega Yolanda Putri. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widyawati. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 2 No.10
- Putra, I. M. G., & Dana, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6825–6850.
- Saputra, Ikhsanudin Pandu. 2016. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Saputri, 2013. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- Saputro, S. H. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *ejournal.bsi.ac.id, Vol 6 No 1*(E ISSN 2550-0139).
- Sarono (2014). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singh, Tarika., Mehta, Seema., dan Varsha, M. S. 2011. Macroeconomic factors and stock returns: Evidence from Taiwan. *Journal of Economics and International Finance*, 2(4): 217-227.
- Sudarini, Sinta. 2005. “Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta)”. *Jurnal akuntansi dan Manajemen* Vol. XVI No. 3. hal 195-207.
- Suriyani, Ni Kadek dan Gede Mertha Sudiarta. 2018. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia”, *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol 7 No 6 2018, Universitas
- Sutriani, Anis. 2014. Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap

Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*. Vol. 4, No. 1, hlm 67-80 BPEF- Yogyakarta.

Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Serat Acitya–Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol 4 No 3, Hal 70-86.

Syariffudin, N. & Fitria, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–17.

Wahyuningsih, Andini, Suprijanto. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel intervening. *Journal of Accounting*. hlm. 1-9.

Welta, F., & Lemiyana . (2017). Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-Finance*, Vol 1 No 1, Hi 85- 100.

Widodo, Saniman. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.

Zachari, Abdallah. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14, No. 1, ISSN: 2477-2984, hlm. 1-10.

Zakky, Awaluddin. 2011. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang.

Internet

<http://kursdollar.net> diakses pada tanggal 23 Maret 2021

<https://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 23 Maret 2021

<https://tafsirq.com> diakses pada tanggal 19 Juli 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Profitabilitas, Return Saham, Inflasi Dan Nilai Tukar

X : ROA (%)
 Y : RETURN SAHAM(%)
 Z1 : INFLASI(%)
 Z2 :NILAI TUKAR

NO	Emiten	Tahun	X	Y	Z1	Z2
1	AGRO	2015	1.55	-0.06	6.40	Rp 13,389
		2016	0.01	39.18	3.50	Rp 13,308
		2017	1.45	3.21	3.80	Rp 13,381
		2018	1.54	-0.41	3.20	Rp 14,237
		2019	0.31	-31.14	3.00	Rp 14,148
2	BBKP	2015	1.39	-0.07	6.40	Rp 13,389
		2016	0.54	-0.09	3.50	Rp 13,308
		2017	0.09	-0.08	3.80	Rp 13,381
		2018	0.22	-0.54	3.20	Rp 14,237
		2019	0.13	-30.78	3.00	Rp 14,148
3	BBMD	2015	3.53	9.25	6.40	Rp 13,389
		2016	2.30	-2.37	3.50	Rp 13,308
		2017	3.19	-7.73	3.80	Rp 13,381
		2018	2.96	-2.10	3.20	Rp 14,237
		2019	2.72	40.97	3.00	Rp 14,148
4	BBNI	2015	2.60	-0.18	6.40	Rp 13,389
		2016	2.69	0.74	3.50	Rp 13,308
		2017	2.75	5.50	3.80	Rp 13,381
		2018	2.78	-0.11	3.20	Rp 14,237
		2019	2.42	2.46	3.00	Rp 14,148
5	BBRI	2015	4.19	-0.02	6.40	Rp 13,389
		2016	3.84	0.15	3.50	Rp 13,308
		2017	3.69	3.88	3.80	Rp 13,381
		2018	3.68	0.01	3.20	Rp 14,237
		2019	3.50	25.89	3.00	Rp 14,148
6	BBTN	2015	1.61	0.52	6.40	Rp 13,389
		2016	1.76	2.39	3.50	Rp 13,308
		2017	1.71	10.51	3.80	Rp 13,381
		2018	1.34	-0.29	3.20	Rp 14,237
		2019	0.13	-20.84	3.00	Rp 14,148
7	BDMN	2015	1.20	-0.29	6.40	Rp 13,389
		2016	2.26	1.11	3.50	Rp 13,308
		2017	3.10	6.06	3.80	Rp 13,381

		2018	2.99	0.66	3.20	Rp 14,237
		2019	2.95	-13.28	3.00	Rp 14,148
8	BJBR	2015	2.04	0.24	6.40	Rp 13,389
		2016	2.22	3.49	3.50	Rp 13,308
		2017	2.22	-0.29	3.80	Rp 13,381
		2018	2.00	-0.15	3.20	Rp 14,237
		2019	1.68	-14.95	3.00	Rp 14,148
9	BJTM	2015	2.67	-0.05	6.40	Rp 13,389
		2016	2.98	2.11	3.50	Rp 13,308
		2017	3.12	1.71	3.80	Rp 13,381
		2018	2.96	-0.03	3.20	Rp 14,237
		2019	2.73	-2.92	3.00	Rp 14,148
10	BMRI	2015	3.15	-0.14	6.40	Rp 13,389
		2016	1.95	1.74	3.50	Rp 13,308
		2017	2.72	2.66	3.80	Rp 13,381
		2018	3.17	-0.08	3.20	Rp 14,237
		2019	3.03	2.64	3.00	Rp 14,148
11	BNBA	2015	1.33	1.41	6.40	Rp 13,389
		2016	1.52	0.37	3.50	Rp 13,308
		2017	1.73	0.34	3.80	Rp 13,381
		2018	1.77	0.26	3.20	Rp 14,237
		2019	0.96	8.58	3.00	Rp 14,148
12	BNGA	2015	0.24	-30.57	6.40	Rp 13,389
		2016	1.67	0.42	3.50	Rp 13,308
		2017	1.70	0.60	3.80	Rp 13,381
		2018	1.85	0.32	3.20	Rp 14,237
		2019	1.86	-0.68	3.00	Rp 14,148
13	BNII	2015	1.01	-0.18	6.40	Rp 13,389
		2016	1.23	6.86	3.50	Rp 13,308
		2017	1.48	-0.22	3.80	Rp 13,381
		2018	1.74	-0.21	3.20	Rp 14,237
		2019	1.45	2.49	3.00	Rp 14,148
14	BSIM	2015	0.95	47.57	6.40	Rp 13,389
		2016	1.72	1.21	3.50	Rp 13,308
		2017	1.26	0.01	3.80	Rp 13,381
		2018	0.25	0.37	3.20	Rp 14,237
		2019	0.23	-6.82	3.00	Rp 14,148
15	MCOR	2015	0.67	3.27	6.40	Rp 13,389
		2016	0.82	-0.15	3.50	Rp 13,308

		2017	0.54	3.10	3.80	Rp 13,381
		2018	0.86	-0.34	3.20	Rp 14,237
		2019	0.71	-21.49	3.00	Rp 14,148
16	MEGA	2015	1.97	4.43	6.40	Rp 13,389
		2016	2.36	-0.22	3.50	Rp 13,308
		2017	2.24	2.15	3.80	Rp 13,381
		2018	2.47	3.24	3.20	Rp 14,237
		2019	2.90	38.84	3.00	Rp 14,148
17	NISP	2015	1.68	-0.06	6.40	Rp 13,389
		2016	1.96	4.34	3.50	Rp 13,308
		2017	1.96	-0.09	3.80	Rp 13,381
		2018	2.10	-0.09	3.20	Rp 14,237
		2019	2.22	-1.38	3.00	Rp 14,148
18	PNBN	2015	1.31	-0.30	6.40	Rp 13,389
		2016	1.61	-0.09	3.50	Rp 13,308
		2017	0.52	0.52	3.80	Rp 13,381
		2018	0.74	0.44	3.20	Rp 14,237
		2019	0.97	30.02	3.00	Rp 14,148
19	MAYA	2015	2.10	0.62	6.40	Rp 13,389
		2016	2.03	5.01	3.50	Rp 13,308
		2017	1.30	1.88	3.80	Rp 13,381
		2018	0.73	0.69	3.20	Rp 14,237
		2019	0.78	52.79	3.00	Rp 14,148
20	BBCA	2015	3.80	0.09	6.40	Rp 13,389
		2016	3.96	1.15	3.50	Rp 13,308
		2017	3.11	2.87	3.80	Rp 13,381
		2018	2.32	1.3	3.20	Rp 14,237
		2019	4.09	26.75	3.00	Rp 14,148
21	BACA	2015	1.10	12.28	6.40	Rp 13,389
		2016	3.57	0.49	3.50	Rp 13,308
		2017	0.53	0.34	3.80	Rp 13,381
		2018	0.55	2.70	3.20	Rp 14,237
		2019	0.30	5.21	3.00	Rp 14,148
22	BGTG	2015	1.00	0	6.40	Rp 13,389
		2016	1.65	0	3.50	Rp 13,308
		2017	1.59	0.06	3.80	Rp 13,381
		2018	0.16	0.01	3.20	Rp 14,237
		2019	0.32	-23.63	3.00	Rp 14,148
23	BMAS	2015	1.100	1.27	6.40	Rp 13,389

		2016	1.67	0.05	3.50	Rp 13,308
		2017	1.15	-0.07	3.80	Rp 13,381
		2018	0.67	-0.06	3.20	Rp 14,237
		2019	1.13	-10.33	3.00	Rp 14,148
24	BTPN	2015	3.10	-20.58	6.40	Rp 13,389
		2016	2.58	0.1	3.50	Rp 13,308
		2017	1.49	-2.16	3.80	Rp 13,381
		2018	2.22	0.05	3.20	Rp 14,237
		2019	1.29	-4.18	3.00	Rp 14,148
25	NOBU	2015	0.38	-4.91	6.40	Rp 13,389
		2016	0.53	-27.96	3.50	Rp 13,308
		2017	0.32	74.49	3.80	Rp 13,381
		2018	0.35	5.94	3.20	Rp 14,237
		2019	0.52	-2.37	3.00	Rp 14,148
26	SDRA	2015	1.94	-0.04	6.40	Rp 13,389
		2016	1.93	0.32	3.50	Rp 13,308
		2017	2.37	-0.19	3.80	Rp 13,381
		2018	2.59	-0.03	3.20	Rp 14,237
		2019	1.88	0.05	3.00	Rp 14,148
27	BINA	2015	0.81	0	6.40	Rp 13,389
		2016	1.02	0.11	3.50	Rp 13,308
		2017	0.82	0.26	3.80	Rp 13,381
		2018	0.50	0.32	3.20	Rp 14,237
		2019	0.23	35.49	3.00	Rp 14,148

Lampiran 2: Hasil Output SPSS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70206901
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.104
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. is is a lower bound of the true significance.		

UJI MULTIKOLINERITAS

Model	Coefficients^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.555	67.700		.245	.808		
ROA	.097	.100	.126	.967	.337	.929	1.076
INFLASI	.518	.790	.184	.656	.515	.202	4.943
NILAI TUKAR	-1.910	6.846	-.078	-.279	.781	.202	4.961

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

UJI HETEROSKEDASTISITAS

			ROA	INFLASI	NILAI TUKAR	ABS_RES
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.069	-.037	.136
		Sig. (2-tailed)	.	.593	.774	.291
		N	62	62	62	62
	INFLASI	Correlation Coefficient	-.069	1.000	-.907**	.167
		Sig. (2-tailed)	.593	.	.000	.195
		N	62	62	62	62
	NILAI TUKAR	Correlation Coefficient	-.037	-.907**	1.000	-.154
		Sig. (2-tailed)	.774	.000	.	.233
		N	62	62	62	62
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.136	.167	-.154	1.000
		Sig. (2-tailed)	.291	.195	.233	.
		N	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.080	.033	.72000	1.875

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, ROA, INFLASI
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RETURN SAHAM *	Between	(Combined)	31.429	57	.551	1.738	.318
ROA	Groups	Linearity	.498	1	.498	1.569	.279
		Deviation from Linearity	30.932	56	.552	1.741	.318
	Within Groups		1.269	4	.317		
	Total		32.698	61			

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.555	67.700		.245	.808
	ROA	.097	.100	.126	2.551	.003
	INFLASI	.518	.790	.184	2.656	.005
	NILAI TUKAR	.001	.000	.780	6.513	.000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

UJI MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.736	2.587		1.058	.295
	ROA	-3.000	1.407	-3.905	-2.132	.037
	INFLASI	-.767	.753	-.272	-1.020	.312
	X*Z1	.909	.411	4.058	2.211	.031

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	56.704	29.230		1.940	.057
	NILAI TUKAR	.001	.000	.688	5.235	.000
	X*Z2	.008	.010	.104	.825	.413

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Excluded Variables^a

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	ROA	78.125 ^b	2.029	.047	.257	1.006E-5

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors in the Model: (Constant), X*Z2, NILAI TUKAR



Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 13 Juni 2021

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Hikma Dwi Sulistyو Ningsih
NIM : 17510099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Inflasi dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)**









Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.




Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hikma Dwi Sulistyو Ningsih
NIM Jurusan :17510099
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Inflasi dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1	30-09-2020	Pengajuan Judul	
2	25-12-2020	Konsultasi Bab 1,2, dan 3	
3	05-01-2021	Konsultasi Revisi Bab 1,2, dan 3	
4	08-02-2021	Konsultasi Revisi Bab 1,2, dan 3	
5	02-04-2021	Konsultasi Revisi Bab 1,2,3 dan ACC Proposal Skripsi	
6	27-04-2021	Revisi Seminar Proposal	
7	28-04-2021	ACC Revisi Seminar Proposal	
8	25-05-2021	Konsultasi Bab 4 dan 5	

9	01-06-2021	Konsultasi Lanjutan Bab 4 dan 5	
10	10-06-2021	Konsultasi submit Jurnal	
11	15-06-2021	Konsultasi Revisi Bab 4 dan 5, serta ACC Keseluruhan (Bab 1-5)	

Pasuruan, 14 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 196708162003121001

BIODATA DIRI

Nama : HIKMA DWI SULISTYO NINGSIH
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 01 November 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sumber Bulan, Dsn. Gutehan RT.01/RW.01,
Desa. Karangrejo, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan.
No. Handphone : 08385897382
Email : hikmah.dwi1199@gmail.com

Pendidikan Formal

1. Tahun 2004-2005 : RA-Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan
2. Tahun 2005-2011 : MI-Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan
3. Tahun 2011-2014 : MTs-Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan
4. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Pendidikan Non Formal

1. TPQ SABILUN NAJAH Gutehan **LULUS** Tahun 2010
2. MADIN DARUL ILMIAH Gutehan **LULUS** Tahun 2015
3. Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALANG **LULUS** Tahun 2019

Pengalaman Organisasi

1. AsLab Galeri Investasi Syariah UIN MALANG.



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hikma Dwi Sulistyو Ningsih
NIM : 17510099
Handphone : 08385897382
Konsentrasi : Keuangan
Email : hikmah.dwi1199@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	12%	6%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001